

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN /
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION**

**PADA 30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2021 DAN 2020
AS OF JUNE 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2021 AND 2020**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2021 DAN 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED JUNE 30, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|--|---|--|
| 1. Nama/Name | : | Sugeng Rahardjo |
| Alamat kantor/Office address | : | Jl. Hayam Wuruk No. 8 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : | Jl. Alam Segar VII No. 38, Pondok Pinang, Kebayoran
Lama
Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | + 62 21 3805920 |
| Jabatan/Position | : | Presiden Direktur/President Director |
| 2. Nama/Name | : | Kisyuwono |
| Alamat kantor/Office address | : | Jl. Hayam Wuruk No. 8 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : | Jl. Haji Syaip No. 8, Gandaria Selatan, Cilandak
Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | + 62 21 3805920 |
| Jabatan/Position | : | Direktur/Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

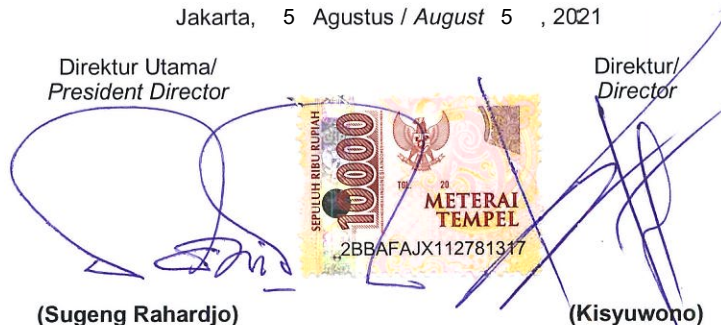
Jakarta, 5 Agustus / August 5, 2021

Direktur Utama/
President Director

Direktur/
Director

(Sugeng Rahardjo)

(Kisyuwono)



	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2021 dan 2020		 CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of June 30, 2021 and December 31, 2020 and for the six-month periods ended June 30, 2021 and 2020
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	1,392,833	1,045,237	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	6	287,068	275,665	Other financial assets - current
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	38	2,245,008	1,998,361	Related parties
Pihak ketiga		1,097,600	1,487,561	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	8,38	12,011	5,845	Related parties
Pihak ketiga		667,658	740,170	Third parties
Persediaan - bersih	9	2,687,525	1,879,898	Inventories - net
Uang muka		184,999	128,746	Advances
Pajak dibayar dimuka	10	79,101	48,303	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		133,077	15,170	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		8,786,880	7,624,956	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	36	215,250	253,544	Deferred tax assets - net
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	11	753,272	718,101	Investment in associates and joint venture
Aset keuangan tidak lancar lainnya	12	86,019	56,003	Other non-current financial assets
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 35.579 juta pada 30 Juni 2021 (31 Desember 2020: Rp 30.914 juta)	13	168,942	166,338	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 35,579 million at June 30, 2021 (December 31, 2020: Rp 30,914 million)
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 12.126.353 juta 30 Juni 2021 (31 Desember 2020: Rp 11.721.960 juta)	14	8,792,531	8,771,929	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 12,126,353 million at June 30, 2021 (December 31, 2020: Rp 11,721,960 million)
Instrumen keuangan derivatif	23	-	46,143	Derivative financial instruments
Aset lain-lain	40	87,049	144,646	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		10,103,063	10,156,704	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		18,889,943	17,781,660	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	15	690,593	193,348	Short-term bank loans
Utang usaha	16			Trade accounts payable
Pihak berelasi	38	40	868	Related parties
Pihak ketiga		2,194,981	1,752,740	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	8,38	63,305	58,464	Related parties
Pihak ketiga		201,700	211,746	Third parties
Utang pajak	17	65,256	208,199	Taxes payable
Utang dividen		2,562	2,563	Dividends payable
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	18	435,239	430,718	Accrued expenses and other liabilities
Uang muka penjualan		33,225	48,287	Sales advances
Jaminan penyalur	19	1,042,352	975,985	Dealers' guarantee
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	21	143,652	843,040	Bank loans
Liabilitas sewa	22	22,910	23,723	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		4,895,815	4,749,681	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	36	9,929	4,171	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang obligasi	20	3,849,776	3,490,400	Bonds payable
Utang bank	21	1,125,986	648,965	Bank loans
Liabilitas sewa	22	43,742	53,376	Lease liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	24	1,825,073	1,979,920	Post-employment benefits obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		6,854,506	6,176,832	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		11,750,321	10,926,513	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 12.000.000.000 saham				Authorized - 12,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.484.800.000 saham	25	1,742,400	1,742,400	Subscribed and paid-up - 3,484,800,000 shares
Tambahan modal disetor	26	(502,515)	(502,515)	Additional paid-in capital
Saham treasuri - 391.400 saham	25,28	(501)	(501)	Treasury shares - 391,400 shares
Penghasilan komprehensif lain	27	979,293	790,621	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	29	75,000	75,000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		4,845,121	4,746,949	Unappropriated
Jumlah		7,138,798	6,851,954	Total
Kepentingan nonpengendali		824	3,193	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		7,139,622	6,855,147	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		18,889,943	17,781,660	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2021 DAN 2020

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2021 AND 2020

	Catatan/ Notes	Enam bulan/ Six months 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	Enam bulan/ Six months 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	
PENJUALAN BERSIH	30,38	7,260,731	5,927,135	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	31,38	<u>6,073,055</u>	<u>4,896,182</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR		<u>1,187,676</u>	<u>1,030,953</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	32	(381,240)	(360,411)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	33	(318,300)	(301,484)	General and administrative expenses
Beban keuangan	34	(342,156)	(398,709)	Finance cost
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	41	(86,719)	(162,550)	Loss on foreign exchange - net
Bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	11	12,840	(43,929)	Share of net gain (loss) of associate and joint venture
Penghasilan bunga		28,978	28,537	Interest income
Keuntungan lain-lain	35	<u>41,072</u>	<u>43,757</u>	Other gains
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		142,151	(163,836)	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
PENDAPATAN (BEBAN) PAJAK - BERSIH	36	<u>(46,348)</u>	<u>13,766</u>	TAX INCOME (EXPENSES) - NET
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN		<u>95,803</u>	<u>(150,070)</u>	NET PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - BERSIH SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX
<i>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				<i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	24	147,635	99,051	Remeasurement of defined benefit obligation
Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	11,27	1,512	(3,297)	Share in other comprehensive income of associate
<i>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba-rugi:</i>				<i>Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak	27	18,706	18,654	Foreign currency translation adjustment of the subsidiaries
Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	11,27	<u>20,819</u>	<u>11,686</u>	Share in other comprehensive income of an associate
Jumlah penghasilan komprehensif lain periode berjalan setelah pajak		<u>188,672</u>	<u>126,094</u>	Total other comprehensive income for the current period, net of tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		<u>284,475</u>	<u>(23,976)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		98,172	(149,412)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		<u>(2,369)</u>	<u>(658)</u>	Non-controlling interest
Laba (Rugi) Bersih Periode Berjalan		<u>95,803</u>	<u>(150,070)</u>	Net Profit (Loss) for the Period
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		286,844	(23,318)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		<u>(2,369)</u>	<u>(658)</u>	Non-controlling interest
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif periode berjalan		<u>284,475</u>	<u>(23,976)</u>	Total Comprehensive Income (Loss) for the period
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	37	28.17	(42.88)	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE (In full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income													
Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling interest	Keuntungan nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual/ Net fair value gain on available-for-sale financial assets	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak/ Foreign currency translation adjustment of the subsidiaries	Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Share in other comprehensive income of associate	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement on defined benefit obligation	Perubahan ekuitas entitas asosiasi karena kuasi-reorganisasi/ Changes in equity of associate company due to Quasi-reorganization	Saldo laba/Retained earnings		Saham diperoleh kembali/ Treasury stocks	Jumlah ekuitas/ Total equity	
							Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo per 1 Januari 2020	1,742,400	(502,515)	-	44,659	17,035	418,908	(266,878)	340,202	70,000	4,372,321	(501)	6,235,631	Balance as of January 1, 2020
Kepentingan nonpengendali	-	-	4,655	-	-	-	-	-	-	-	-	4,655	Non-controlling interest
Dampak penerapan standar akuntansi baru	-	-	-	(44,659)	-	-	-	-	-	44,659	-	-	Implementation new standard
Jumlah laba (rugi) komprehensif periode berjalan	-	-	(658)	-	18,654	8,389	99,051	-	-	(149,412)	-	(23,976)	Total comprehensive income (loss) for the period
Saldo per 30 Juni 2020	1,742,400	(502,515)	3,997	-	35,689	427,297	(167,827)	340,202	70,000	4,267,568	(501)	6,216,310	Balance as of June 30, 2020
Saldo per 1 Januari 2021	1,742,400	(502,515)	3,193	-	27,549	413,655	9,215	340,202	75,000	4,746,949	(501)	6,855,147	Balance as of January 1, 2021
Jumlah laba (rugi) komprehensif periode berjalan	27 -	-	(2,369)	-	18,706	22,331	147,635	-	-	98,172	-	284,475	Total comprehensive income (loss) for the period
Saldo per 30 Juni 2021	1,742,400	(502,515)	824	-	46,255	435,986	156,850	340,202	75,000	4,845,121	(501)	7,139,622	Balance as of June 30, 2021
Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.													See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2021 DAN 2020

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2021 AND 2020

	Enam bulan/ Six months 2021 Rp/Juta/ Rp/Million	Enam bulan/ Six months 2020 Rp/Juta/ Rp/Million
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	8,024,975	6,847,754
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(7,457,954)	(6,049,559)
Kas dihasilkan dari operasi	567,021	798,195
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(353,937)	(347,756)
Penerimaan dari restitusi pajak	17,521	139,573
Pembayaran pajak penghasilan	(162,356)	(46,330)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	68,249	543,682
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penurunan (kenaikan) piutang lain-lain kepada pihak ketiga	133,838	-
Penerimaan bunga	7,319	5,087
Hasil penjualan aset tetap	54	1,287
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(44,643)	(20,682)
Perolehan aset tetap	(269,470)	(166,824)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(172,902)	(181,132)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari utang bank jangka pendek	986,924	4,570,675
Penerimaan dari utang obligasi	2,520,000	-
Penerimaan dari utang jangka panjang	1,325,000	-
Pembayaran biaya penerbitan obligasi dan pinjaman sindikasi	(127,121)	-
Pembayaran liabilitas sewa	(12,350)	(33,370)
Pembayaran utang bank jangka pendek	(502,128)	(4,448,450)
Pembayaran utang obligasi	(2,191,824)	-
Pembayaran utang bank jangka panjang	(1,563,588)	(371,570)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	434,913	(282,715)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	330,260	79,835
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1,045,237	635,182
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing terhadap saldo kas dalam valuta asing	17,336	8,941
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	1,392,833	723,958

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

Cash receipts from customers
Cash paid to suppliers and employees

Cash generated from operations
Interest and financing charges paid
Tax restitution received
Income tax paid

Net Cash Provided by Operating Activities

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES

Decrease (increase) of other accounts receivable from third parties
Interest received
Proceeds from sale of property, plant and equipment
Payment of advances for purchase of property, plant and equipment
Acquisitions of property, plant and equipment

Net Cash Used in Investing Activities

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

Proceeds from short - term bank loans
Proceeds from bonds payable
Proceeds from long - term bank loans
Payment of issuance cost of bonds and long-term bank loans
Payment of lease liabilities
Payment of short - term bank loans
Payment of bonds payable
Payment of long - term bank loans

Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities

NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS

CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR

Effect of foreign exchange rate changes on the balance of cash held in foreign currencies

CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Gajah Tunggal Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 54 tanggal 24 Agustus 1951 dibuat dihadapan Raden Meester Soewandi, SH, notaris publik di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/69/23 tanggal 29 Mei 1952 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 5 Agustus 1952, Tambahan No. 884. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 1 tanggal 3 Agustus 2015 dibuat dihadapan Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan terhadap peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Akta perubahan ini telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0959331 tanggal 26 Agustus 2015.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan Serang. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Hayam Wuruk, Lantai 10 Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang industri pembuatan barang-barang dari karet, termasuk ban dalam dan luar segala jenis kendaraan, barang atau alat. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1953. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, termasuk ke Amerika Serikat, Asia, Australia dan Eropa.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Grup Gajah Tunggal. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/June 30, 2021	31 Desember/December 31, 2020	
Presiden Komisaris Independen	Sutanto	Sutanto	Independent President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris Komisaris	Tan Enk Ee Gautama Hartarto Lei Huai Chin	Tan Enk Ee Gautama Hartarto Lei Huai Chin Phang Wai Yeen *)	Vice President Commissioner Commissioners
Komisaris Independen	Lim Kee Hong Sunaria Tadjuddin	Lim Kee Hong Sunaria Tadjuddin	Independent Commissioners
Presiden Direktur Wakil Presiden Direktur Direktur	Sugeng Rahardjo Budhi Santoso Tanasaleh Tan Yee Sin Hendra Soerijadi Kisyuwono Ferry Lawrentius Hollen Hui Chee Teck Juliani Gozali Johny Tjoa	Sugeng Rahardjo Budhi Santoso Tanasaleh Tan Yee Sin Hendra Soerijadi Kisyuwono Ferry Lawrentius Hollen Hui Chee Teck Juliani Gozali Johny Tjoa	President Director Vice President Director Directors
Komite Audit Ketua Anggota	Lim Kee Hong Danny Kartadinata Wong Li Na	Lim Kee Hong Danny Kartadinata Wong Li Na	Audit Committee Chairman Members

*) telah mengundurkan diri pada bulan November 2020

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Gajah Tunggal Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 54 dated August 24, 1951 appeared before Raden Meester Soewandi, SH, notary public in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. J.A.5/69/23 dated May 29, 1952, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 63 dated August 5, 1952, Supplement No. 884. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 1 dated August 3, 2015 appeared before Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, concerning the changes of Article of Association in regulation of Financial Service Authority (FSA). This change has been notified to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Acceptance Letter of Notification of Changes in Article of Association No. AHU-AH.01.03-0959331 dated August 26, 2015.

The Company is domiciled in Jakarta, and its plants are located in Tangerang and Serang. The Company's head office is located in Wisma Hayam Wuruk, 10th Floor, Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities consists of manufacturing of goods made of rubber, primarily tyres and tubes for vehicles, goods or equipment. The Company started commercial operations in 1953. The Company's products are marketed in both domestic and international market, including United States of America ("USA"), Asia, Australia and Europe.

The Company belongs to a group of companies owned by Gajah Tunggal Group. The Company's management as of June 30, 2021 and December 31, 2020 consists of the following:

*) has resigned on November 2020

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) pada 30 Juni 2021 berjumlah 17.639 (31 Desember 2020: 17.883).

The Company and its subsidiaries (the Group) had an average total number of employees of 17,639 as of June 30, 2021 (December 31, 2020: 17,883).

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki langsung dan tidak langsung lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly and indirectly in the following subsidiaries:

Entitas Anak Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah aset/Total assets Sebelum eliminasi/Before eliminations	
			2021 %	2020 %		30 Juni/June 30 2021 Rp/Juta/ Rp'Million	31 Desember/December 31 2020 Rp/Juta/ Rp'Million
PT Prima Sentra Megah (PSM)	Jakarta	Perdagangan umum/ General trading	99.00%	99.00%	2005	873,491	875,994
PT Filamendo Sakti (FS)	Jakarta	Industri pembuatan nylon filament yarn, polyester chips untuk bahan baku pembuatan kain nylon cord dan fishing net yarn/ Manufacturing of nylon filament yarn, polyester chips as raw materials for nylon cord, and fishing net yarn	99.99%	99.99%	1993	630,291	534,367
PT Speedwork Solusi Utama (SSU)	Jakarta	Perdagangan secara online/ e-commerce	51.00%	51.00%	2020	1,920	6,655

Berdasarkan akta notaris No. 172 tanggal 27 Nopember 2019 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan bersama dengan Speedwork Networks Pte. Ltd mendirikan PT Speedwork Solusi Utama dengan kepemilikan modal sebesar 4.845 lembar saham atau sebesar 51%.

Based on the notarial deed No. 172 dated November 27, 2019 from Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, the Company along with Speedwork Networks Pte. Ltd established PT Speedwork Solusi Utama with a capital ownership of 4,845 shares or 51% ownership.

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 15 Maret 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal/Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan - OJK) dengan suratnya No. SI-087/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum atas 20.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 8 Mei 1990 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

c. Public Offering of the Company's Shares

On March 15, 1990, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency/Bapepam (currently Financial Services Authority - FSA) in its letter No. SI-087/SHM/MK.10/1990 for the Company's public offering of 20,000,000 shares. On May 8, 1990, these shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

Pada tanggal 21 Januari 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-115/PM/1994 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 198.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 11 Pebruari 1994.

On January 21, 1994, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently FSA) in its letter No. S-115/PM/1994 for the Company's limited offering of 198,000,000 shares through Rights Issue I with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on February 11, 1994.

Pada tanggal 24 September 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1563/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 792.000.000 saham.

Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 16 Oktober 1996.

Pada tanggal 21 Nopember 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-5873/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 316.800.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Desember 2007.

Pada tanggal 30 Juni 2021, seluruh saham Perusahaan ditempatkan dan disetor sejumlah 3.484.800.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum Obligasi dan Wesel

Pada tanggal 10 Agustus 2017, Perusahaan melakukan penerbitan obligasi (*Senior Secured Notes due 2022*) sebesar USD 250.000.000. Obligasi tersebut dicatatkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited.

Pada tanggal 28 Jul 2017, Perusahaan menanda-tangani perjanjian fasilitas ("*Senior Secure Facilities Agreement*") dengan beberapa bank sebesar USD 210.000.000 dan Rp 534.200 Juta.

Perusahaan menggunakan dana hasil bersih dari penerbitan *Senior Secure Notes due 2022* dan *Senior Secured Facilities* untuk membayar *Senior Secured Notes due 2018*.

Pada tanggal 26 Februari 2021, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi baru (Fasilitas Kredit Sindikasi) dengan PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Permata Tbk dan PT Bank KEB Hana Indonesia sebesar Rp 1.325 miliar. Pada tanggal 30 Maret 2021, Perusahaan telah melakukan penarikan sebesar Rp 1.325 miliar untuk melunasi *Senior Secured Facilities*.

Dana hasil pinjaman Kredit Sindikasi seluruhnya dipergunakan Perusahaan untuk melunasi *Senior Secured Facilities due 2022*.

Pada tanggal 23 Juni 2021, Perusahaan melakukan penerbitan obligasi (*Senior Secured Notes due 2026*) sebesar USD 175.000.000. Obligasi tersebut dicatatkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited.

On September 24, 1996, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently FSA) in its letter No. S-1563/PM/1996 for the Company's limited offering of 792,000,000 shares through Rights Issue II with Pre-emptive Rights to stockholders.

These shares were listed on the Jakarta and Surabaya stock exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on October 16, 1996.

On November 21, 2007, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently FSA) in its letter No. S-5873/BL/2007 for the Company's limited offering of 316,800,000 shares through Rights Issue III with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 6, 2007.

As of June 30, 2021, all of the Company's subscribed and paid-up shares totaling 3,484,800,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Public Offering of Bonds and Notes

On August 10, 2017, the Company issued new bonds (Senior Secured Notes due 2022) amounted to USD 250,000,000. The bonds are listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited.

On July 28, 2017, the Company entered into a facilities agreement (the "Senior Secure Facilities Agreement") with various banks amounted to USD 210,000,000 and Rp 534,200 million.

The Company used the net proceeds of the Secured Notes due 2022 and the Senior Secured Facilities to fully redeem the Senior Secured Notes due 2018.

On February 26, 2021, the Company entered into a new syndicated loan facility agreement (Syndicated Credit Facility) with PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Permata Tbk and PT Bank KEB Hana Indonesia amounting to Rp 1,325 billion. On March 30, 2021, the Company has drawdown Rp 1,325 billion to repay the Senior Secured Facilities.

The Company used the net proceeds of the Syndicated Credit Facility to fully paid the Senior Secured Facilities due 2022.

On June 23, 2021, the Company issued new bonds (Senior Secured Notes due 2026) amounted to USD 175,000,000. The bonds are listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited.

Dana hasil penerbitan obligasi dipergunakan Perusahaan untuk melunasi sebagian *Senior Secured Notes due 2022* sebesar USD 152.210.000 melalui *tender offer* beserta bunga dan biaya lainnya.

The Company used the net proceeds of the bonds, to pay off certain portion of the Senior Secured Notes due 2022 by tender offer amounting to USD 152.210,000 and its related interest and other fees.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

a. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021. Penerapan atas PSAK baru/revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

In the current year, the Group has applied new standards and a number of amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2021. The adoption of these new/revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

- PSAK 22 (amandemen) Penggabungan Usaha: Pengertian Badan Usaha
- Reformasi Tolok Ukur Suku Bunga - Tahap 2 (Amandemen PSAK 71 Instrumen Keuangan, PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK 60 Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK 62 Kontrak Asuransi, dan PSAK 73 Sewa)

- PSAK 22 (amendment) Business Combination: Definition of a Business
- Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2 (Amendments to PSAK 71 Financial Instruments, PSAK 55 Financial Instruments: Recognition and Measurement, PSAK 60 Financial Instruments: Disclosures, PSAK 62 Insurance Contracts, and PSAK 73 Leases)

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued but not yet Adopted

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, amendemen PSAK yang relevan bagi Grup diterbitkan namun tidak berlaku efektif sebagai berikut:

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective with early application permitted :

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2022:

- PSAK 22 (amandemen) Kombinasi Bisnis tentang Rujukan ke Kerangka Konseptual
- PSAK 57 (amandemen) Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak yang Membebani - Biaya Pemenuhan Kontrak
- Penyempurnaan PSAK Tahunan 2020 (amandemen PSAK 69 Pertanian, PSAK 71 Instrumen Keuangan, dan PSAK 73 Sewa)

- PSAK 22 (amendment) Business Combinations on References to the Conceptual Framework
- PSAK 57 (amendment) Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts
- 2020 Annual Improvements to PSAK (amendments to PSAK 69 Agriculture, PSAK 71 Financial Instruments, and PSAK 73 Leases)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023:

- PSAK 1 (amandemen) Penyajian laporan keuangan: Klasifikasi Liabilitas Lancar atau Tidak Lancar
- PSAK 16 (amandemen) Aset Tetap: Penerimaan sebelum Penggunaan yang Dimaksudkan

- PSAK 1 (amendment) Presentation of financial statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current
- PSAK 16 (amendment) Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025

- PSAK 74 Kontrak Asuransi

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan interim keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain.

Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian ditentukan atas dasar tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang merupakan ruang lingkup PSAK 53 Pembayaran Berbasis Saham, transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 73, dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih dalam PSAK 14 Persediaan atau nilai pakai dalam PSAK 48 Penurunan Nilai Aset.

Effective for periods beginning on or after January 1, 2025

- PSAK 74 Insurance Contracts

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The interim consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The interim consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique.

In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53 *Share-based Payment*, leasing transactions that are within the scope of PSAK 73, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 *Inventories* or value in use in PSAK 48 *Impairment of Assets*.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian interim menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak.

Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebelumnya.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Directors have, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Basis of Consolidation

The interim consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally.

The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba atau rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan jumlah laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each components of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiary is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiary are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiary. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali.

Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 71, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Jika dapat diterapkan, imbalan untuk akuisisi mencakup setiap aset atau liabilitas yang dihasilkan dari kesepakatan imbalan kontinjensi, yang diukur pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar tersebut disesuaikan dengan biaya perolehan yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran. Akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran bergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal pelaporan berikutnya dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali pada tanggal pelaporan berikutnya pada nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest.

All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

Where applicable, the consideration for the acquisition includes any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement, measured at its acquisition-date fair value. Subsequent changes in such fair values are adjusted against the cost of acquisition where they qualify as measurement period adjustments. The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or a liability is remeasured at subsequent reporting dates at fair value, with changes in fair value recognised in profit or loss.

Jika suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepentingan Grup yang sebelumnya dimiliki dalam entitas yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi (yaitu tanggal Grup memperoleh kendali) dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi, atau kerugian. Jumlah yang timbul dari kepentingan pihak yang diakuisisi sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi, dimana perlakuan tersebut akan tepat jika kepentingan tersebut dilepaskan.

Periode pengukuran adalah periode dari tanggal akuisisi sampai dengan tanggal Grup memperoleh informasi lengkap tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan tunduk pada maksimum satu tahun sejak tanggal akuisisi.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup, yang mata uang fungsionalnya adalah *United States Dollar* (USD) dijabarkan dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Penghasilan dan beban dijabarkan dengan kurs rata-rata yang berlaku pada bulan transaksi.

Selisih kurs yang timbul, jika ada, diakui di penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi di ekuitas.

Where a business combination is achieved in stages, the Group's previously held interests in the acquired entity are remeasured to fair value at the acquisition date (i.e. the date the Group attains control) and the resulting gain or loss, if any, is recognised in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss, where such treatment would be appropriate if that interest were disposed of.

The measurement period is the period from the date of acquisition to the date the Group obtains complete information about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and is subject to a maximum of one year from acquisition date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity in the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency of the consolidated financial statements.

Preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date.

Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

For the purpose of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Group's foreign operations, whose functional currency is United States Dollar (USD), are translated in Indonesian Rupiah (Rp) using exchange rate prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rate at the month of the transactions are used.

Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing;
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu;
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang dari kegiatan usaha luar negeri yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (karenanya membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pelepasan atau pelepasan sebagian dari investasi neto; dan
- Selisih nilai tukar yang muncul dari penjabaran kembali pos-pos nonmoneter, di mana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Untuk pos-pos nonmoneter tersebut, setiap keuntungan atau kerugian dari komponen pertukaran tersebut juga diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing;
- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency;
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on disposal or partial disposal of the net investment; and
- Exchange differences arising on the retranslation of non-monetary items carried at fair value, of which gains and losses are recognized in other comprehensive income. For such non-monetary items, any exchange component of that gain or loss is also recognized in other comprehensive income.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal.

- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition.

Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Aset Keuangan

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatal pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi (lihat di bawah); dan

Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Financial Assets

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- the Group may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met (see below); and

- menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) (lihat di bawah).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya.

Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI.

- the Group may irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch (see below).

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance.

On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI.

Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut.

Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan kredit.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Penghasilan bunga".

Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI

Pada pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak terbatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi dalam instrumen ekuitas pada FVTOCI. Penetapan pada FVTOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam suatu kombinasi bisnis.

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

- Diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- Pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Grup dan memiliki bukti pola pengambilan actual laba jangka pendek ; atau
- Merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrument lindung nilai yang ditunjuk dan efektif).

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset.

If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Interest income" line item.

Equity instruments designated as at FVTOCI

On initial recognition, the Group may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVTOCI. Designation at FVTOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is a contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination.

A financial asset is held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).

Investasi dalam instrumen ekuitas di FVTOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan mengakui keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan dialihkan ke saldo laba.

Dividen atas investasi pada instrumen ekuitas tersebut diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 71, kecuali jika dividen tersebut secara jelas mewakili pemulihan dari sebagian biaya investasi.

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI (di atas) diukur pada FVTPL, khususnya:

- Investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL, kecuali Grup menetapkan investasi ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan dan bukan merupakan imbalan kontinjen dari kombinasi bisnis, sebagai FVTOCI pada pengakuan awal.
- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI (di atas) diklasifikasi sebagai FVTPL. Sebagai tambahan, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (yang disebut "inkonsistensi akuntansi") pengukuran dan pengakuan yang timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian dengan basis berbeda. Grup tidak menetapkan instrumen utang sebagai FVTPL.

Pada tanggal 1 Januari 2020, investasi tertentu yang tidak memenuhi syarat sebagai FVTOCI diklasifikasikan sebagai FVTPL dan penghasilan komprehensif lain terkait perubahan nilai wajar tersebut telah direklasifikasi ke saldo laba sejumlah Rp 59.252 juta.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan (lihat kebijakan akuntansi terkait lindung nilai).

Investments in equity instruments at FVTOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the investments revaluation reserve. The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, it is transferred to retained earnings.

Dividends on these investments in equity instruments are recognized in profit or loss in accordance with PSAK 71, unless the dividends clearly represent a recovery of part of the cost of the investment.

Financial assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVTOCI (above) are measured at FVTPL, specifically:

- Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Group designates an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVTOCI on initial recognition.
- Debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria (above) are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (so called 'accounting mismatch') that would arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases. The Group has not designated any debt instruments as at FVTPL.

As of January 1, 2020, certain investments which do not qualify as FVTOCI were classified as FVTPL and the corresponding other comprehensive income arising from the changes in fair value has been reclassified to retained earning totaling to Rp 59,252 million.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy).

Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "Keuntungan dan kerugian lain-lain" (Catatan 36). Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 45.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik:

- Untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "Keuntungan dan beban lain-lain" (Catatan 36);
- Untuk instrumen utang diukur pada FVTOCI yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs atas biaya perolehan diamortisasi dari instrumen hutang diakui dalam laba rugi pada pos "Keuntungan dan kerugian lain-lain" (Catatan 36). Perbedaan nilai tukar lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi;
- Untuk aset keuangan diukur pada FVTPL yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "Keuntungan dan kerugian lain-lain" (Catatan 36); dan
- Untuk instrumen ekuitas diukur pada FVTOCI, selisih kurs diakui pada penghasilan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi.

Lihat kebijakan akuntansi lindung nilai mengenai pengakuan perbedaan nilai tukar dimana komponen risiko mata uang asing dari aset keuangan ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal.

The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "Other gains and losses" line item (Note 36). Fair value is determined in the manner described in Note 45.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of each reporting period. Specifically:

- for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Other gains and losses" line item (Note 36);
- for debt instruments measured at FVTOCI that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences on the amortized cost of the debt instrument are recognized in profit or loss in the "Other gains and losses" line item (Note 36). Other exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investments revaluation reserve;
- for financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Other gains and losses" line item (Note 36); and
- for equity instruments measured at FVTOCI, exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investment revaluation reserve.

See hedge accounting policy regarding the recognition of exchange differences where the foreign currency risk component of a financial asset is designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition.

Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan didukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. the financial instrument has a low risk of default;
2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of '*investment grade*' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of '*performing*'. *Performing* means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup)

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 2 tahun kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or.
- Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 2 years past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Kebijakan penghapusan

Perusahaan menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih 2 tahun tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu.

Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Perusahaan, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar.

Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sebagai liabilitas Keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade accounts receivable, when the amounts are over 2 years past due, whichever occurs sooner.

Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay.

If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or an equity according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada FVTPL atau biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan pada FVTPL

Liabilitas keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut tidak menjadi bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan (lihat kebijakan akuntansi lindung nilai).

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either financial liabilities at FVTPL or at amortized cost.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures) for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Subsequent measurement of financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL are measured at fair value, with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy).

Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan termasuk dalam bagian "keuntungan dan kerugian lain-lain" (Catatan 35) dalam laporan laba rugi.

Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit liabilitas diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dampak risiko kredit di penghasilan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar inkonsistensi akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan dari nilai wajar atas liabilitas diakui dalam laba rugi.

Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; sebaliknya, perubahan tersebut dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 45.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan lain meliputi utang usaha dan utang lain-lain, utang obligasi, utang bank jangka pendek dan panjang dan utang sewa pembiayaan, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas Keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability and is included in the "other gains and losses" line item (Note 35) in profit or loss.

However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is recognized in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss.

The remaining amount of change in the fair value of liability is recognized in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk that are recognized in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss; instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability.

Fair value is determined in the manner described in Note 45.

Financial liabilities at amortized cost

Other financial liabilities, which include trade and other payable, bonds payables, short and long-term bank loans and finance lease obligation, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen nilai tukar mata uang asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika Grup menukarkan dengan pemberi pinjaman yang ada satu instrumen utang menjadi instrumen utang lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup mencatat modifikasi substansial persyaratan liabilitas yang ada atau bagian darinya sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas baru.

Diasumsikan bahwa persyaratannya secara substansial berbeda jika nilai sekarang yang didiskontokan dari arus kas berdasarkan persyaratan baru, termasuk setiap biaya yang dibayarkan setelah dikurangi biaya yang diterima dan didiskontokan dengan menggunakan tingkat efektif awal setidaknya 10 persen berbeda dari saat ini yang didiskontokan. nilai arus kas yang tersisa dari liabilitas keuangan awal. Jika modifikasi tidak substansial, perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini arus kas setelah modifikasi diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lain.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability.

It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 per cent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

h. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya terdiri atas bahan langsung dan biaya overhead yang dikeluarkan untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisinya saat ini.

Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost comprises direct materials and those overheads that have been incurred in bringing the inventories to their present location and condition.

Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Investments in Associates and Joint Ventures

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang mana para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, *Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan*. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang terjadi setelah perolehan.

Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi atau ventura bersama), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya.

Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Grup menerapkan PSAK 71, termasuk persyaratan penurunan nilai, untuk kepentingan jangka panjang dalam entitas asosiasi atau ventura bersama ketika metode ekuitas tidak diterapkan dan yang merupakan bagian dari investasi neto pada investee.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat investee menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The results of operations and assets and liabilities of associates or joint ventures are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, *Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations*. Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture.

When the Group's share of losses of an associate or a joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate or joint venture) the Group discontinues recognizing its share of further losses.

Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

The Group applies PSAK 71, including the impairment requirements, to long-term interests in an associate or joint venture to which the equity method is not applied and which form part of the net investment in the investee.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture.

Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of the associate or a joint venture recognized of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment.

Setiap kelebihan kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali, segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

Persyaratan dalam PSAK 48, *Penurunan Nilai Asset* ("PSAK 48") diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, *Penurunan Nilai Aset*, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 71.

Selisih antara jumlah tercatat pada asosiasi atau ventura bersama pada tanggal metode ekuitas dihentikan, dan nilai wajar dari setiap bunga yang ditahan dan dihasilkan dari pelepasan sebagian kepentingan dalam asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pada pelepasan asosiasi atau ventura bersama.

Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi atau ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 48, *Impairment of Assets* ("PSAK 48") are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate or joint venture. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, *Impairment of Assets*, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate or joint venture and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 71.

The difference between the carrying amount of the associate or joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part of interest in the associate or joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate or joint venture.

In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate or joint venture on the same basis as would be required if that associate or joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate or joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

Grup menerapkan PSAK 71, termasuk persyaratan penurunan nilai, untuk kepentingan jangka panjang dalam entitas asosiasi atau ventura bersama ketika metode ekuitas tidak diterapkan dan yang merupakan bagian dari investasi neto pada *investee*.

Selanjutnya, dalam menerapkan PSAK 71 untuk kepentingan jangka panjang, Grup tidak memperhitungkan penyesuaian nilai tercatat yang disyaratkan oleh PSAK 15 (misalnya, penyesuaian nilai tercatat kepentingan jangka panjang yang timbul dari alokasi kerugian investee atau penilaian penurunan nilai berdasarkan PSAK 15).

m. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan setiap akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi berikut ini:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	5 - 10
Peralatan	10
Kendaraan	5

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the Group reduces its ownership interest in an associate or a joint venture but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a Group entity transacts with an associate or a joint venture, profits and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate or joint venture that are not related to the Group.

The Group applies PSAK 71, including the impairment requirements, to long-term interests in an associate or joint venture to which the equity method is not applied and which form part of the net investment in the investee.

Furthermore, in applying PSAK 71 to longterm interests, the Group does not take into account adjustments to their carrying amount required by PSAK 15 (i.e. adjustments to the carrying amount of long-term interests arising from the allocation of losses of the investee or assessment of impairment in accordance with PSAK 15).

m. Investment Properties

Investment properties are properties (land or buildings – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the investment properties as follows:

	<u>Tahun/Years</u>
Building and improvements	5 - 10
Equipment	10
Vehicle	5

Land is stated at cost and is not depreciated.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan, termasuk biaya pinjaman yang terjadi, diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

n. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	10 – 25
Mesin dan peralatan pabrik	5 – 25
Peralatan pengangkutan	5
Perabot dan peralatan kantor	5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya.

Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Investment property includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development cost, including borrowing cost, are amortized when completed and ready for use.

An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

n. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and improvements
Machinery and factory equipment
Vehicles
Office furniture and fixtures

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred.

Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset. Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Apabila penurunan nilai selanjutnya dipulihkan, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

o. Impairment of Non-Financial Asset

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

p. Sewa

Grup sebagai penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- Pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisi menggunakan tingkat diskonto revisi;

p. Leases

The Group as lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;

- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Grup sebagai pesewa

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa properti investasinya.

- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

The Group as lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to some of its investment properties.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Ketika Grup adalah pesewa-antara, Grup mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Grup.

Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih pesewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

q. Aset Takberwujud - Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah pada aset tetap dan/atau properti investasi.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

r. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

When the Group is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases.

Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Group's net investment outstanding in respect of the leases.

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies PSAK 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

q. Intangible Assets - Landright

The legal cost of landrights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment and/or investment property.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

r. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban ini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban ini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

s. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek yang diperoleh pekerja sehubungan dengan upah dan gaji pada periode jasa terkait diberikan sebesar jumlah tak terdiskonto dari imbalan yang diharapkan akan dibayarkan sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Program manfaat pasti

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pedanaan yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebagai pos terpisah dalam ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program.

Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

s. Employee Benefits

Short-term employee benefits accruing to employees in respect of wages and salaries in the period the related service is rendered at the undiscounted amount of the benefit expected to be paid in exchange for that service.

Defined benefit plans

The Group provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). No funding has been made by the Group to this defined benefit plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is recognized as separate item in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment.

Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset.

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup.

Termination

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Penjualan barang

Grup menjual barang melalui penyalur. Jaminan terkait penjualan atas barang berfungsi untuk memberikan keyakinan bahwa produk yang dijual sesuai dengan spesifikasi yang disepakati. Oleh karena itu, Grup mencatat jaminan berdasarkan PSAK 57 (lihat Catatan 18).

Untuk penjualan barang ke penyalur, pendapatan diakui ketika pengendalian atas barang telah dialihkan, yaitu saat barang telah dikirim ke lokasi spesifik penyalur (penyerahan). Setelah penyerahan, penyalur memiliki kebijaksanaan penuh atas cara distribusi dan harga untuk menjual barang, memiliki tanggung jawab utama saat menjual barang dan menanggung risiko keusangan dan kerugian sehubungan dengan barang tersebut.

Suatu piutang diakui oleh Grup pada saat barang diserahkan ke penyalur karena hal ini menunjukkan saat di mana hak untuk mendapatkan imbalan menjadi tidak bersyarat, karena hanya berlalunya waktu yang disyaratkan sebelum pembayaran jatuh tempo.

Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plans.

Termination

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

t. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Sale of goods

The Group sells goods to the dealer. Sales-related warranties associated with the goods serve as an assurance that the products sold comply with agreed-upon specifications. Accordingly, the Group accounts for warranties in accordance with PSAK 57 (see Note 18).

For sales of goods to the dealer, revenue is recognized when control of the goods has transferred, being when the goods have been shipped to the dealer's specific location (delivery). Following delivery, the wholesaler has full discretion over the manner of distribution and price to sell the goods, has the primary responsibility when selling the goods and bears the risks of obsolescence and loss in relation to the goods.

A receivable is recognized by the Group when the goods are delivered to the distributor as this represents the point in time at which the right to consideration becomes unconditional, as only the passage of time is required before payment is due.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terhutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments was recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest Revenue

Interest income from a financial asset was recognized when was probable that the economic benefits would flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

u. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized.

Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit.

Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama dan intensi entitas untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

v. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on the same taxable entity and the entity intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

v. Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

w. Instrumen Derivatif

Grup melakukan kontrak instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 23.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap akhir tanggal pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

w. Derivative Financial Instruments

The Group enters into derivative financial instruments to manage its exposure to foreign exchange rate risks. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 23.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair values at the end of each reporting period.

Although entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in profit or loss.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

x. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

x. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, pihak manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang telah dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang mempunyai dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian selain estimasi yang dibahas di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies, which are described in Note 3, management has not made any critical judgements that have a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimation, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 9.

Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Grup memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi.

Jumlah tercatat pajak dibayar dimuka, utang pajak dan aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup masing-masing diungkapkan di Catatan 10, 17 dan 36.

Provisi garansi dan kerugian atas penarikan produk

Grup mengakui ketentuan garansi dan kerugian atas penarikan produk atas produk yang terjual. Grup memperoleh ketentuan garansi dan kerugian atas penarikan produk berdasarkan estimasi terbaik atas jumlah yang diperlukan untuk menyelesaikan klaim masa depan dan yang ada. Jumlah tersebut diperkirakan berdasarkan pengalaman masa lalu. Jumlah tercatat provisi garansi dan kerugian atas penarikan produk diungkapkan dalam Catatan 18.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 24.

Income Taxes

Under the tax laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Group has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Group's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due.

Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

The carrying amount of the Group's prepaid taxes, taxes payable and deferred tax assets (liabilities) are disclosed in Notes 10, 17 and 36, respectively.

Provision for warranty and loss on product recall

The Group recognizes provision for warranty and loss on product recall on products sold. The Group accrues provision for warranty and loss on product recall based on the best estimate of amounts necessary to settle future and existing claims. The amounts are estimated based on past experience.

The carrying amounts for provision for warranty and loss on product recall are disclosed in Note 18.

Employee Benefits

The determination of employee benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by the actuary for the calculation of the liability. These assumptions include discount rate and rate of increase in salaries. Different realization from the Group's assumptions are recognized in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Although the assumptions of the Group are considered appropriate and reasonable, significant changes in fact or significant changes in assumptions used can significantly affect the employee benefits obligation of the Group.

The carrying amount of employee benefit obligation is disclosed in Note 24.

5. KAS DAN SETARA KAS

	30 Juni/ June 30 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2020 Rp'Juta/ Rp'Million
Kas		
Rupiah	369	1,465
Dolar Amerika Serikat	177	172
Jumlah kas	546	1,637
Bank - pihak ketiga	935,045	716,077
Deposito berjangka dan <i>on call</i> - pihak ketiga	457,242	327,523
Jumlah kas dan setara kas	1,392,833	1,045,237

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand	
Rupiah	
U.S. Dollar	
Total cash on hand	
Cash in banks - third parties	
Time and on call deposits - third parties	
Total cash and cash equivalents	

Perincian dari bank dan deposito berjangka dan *on call* adalah sebagai berikut:

Details of the cash in bank and time and on call deposits are as follows:

Bank – Pihak Ketiga

Cash in Banks – Third Parties

	30 Juni/ June 30 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	
Rupiah			Rupiah
Bank Central Asia Tbk	335,310	96,865	Bank Central Asia Tbk
Bank Ganesha Tbk	73,090	26,753	Bank Ganesha Tbk
Bank CIMB Niaga Tbk	60,721	54,152	Bank CIMB Niaga Tbk
Bank HSBC Indonesia	38,951	43,808	Bank HSBC Indonesia
Bank QNB Indonesia Tbk	38,851	76,955	Bank QNB Indonesia Tbk
Bank OCBC NISP	10,254	15,473	Bank OCBC NISP
Lain-lain	13,595	13,291	Others
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Deutsche Bank, Hongkong	173,121	-	Deutsche Bank, Hongkong
Bank HSBC Indonesia	80,629	46,325	Bank HSBC Indonesia
Bank Ganesha	23,232	13,089	Bank Ganesha
Bank UOB Indonesia	21,170	6,781	Bank UOB Indonesia
Bank QNB Indonesia Tbk	14,005	153,072	Bank QNB Indonesia Tbk
Bank BNI Tbk	12,808	30,406	Bank BNI Tbk
Lain-lain	13,522	44,440	Others
Mata uang asing lainnya	25,786	94,667	Other foreign currencies
Jumlah rekening giro	935,045	716,077	Total current accounts

Deposito Berjangka dan *On Call* – Pihak Ketiga

Time and On Call Deposits – Third Parties

	30 Juni/ June 30 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	
Rupiah			Rupiah
Bank Ganesha Tbk	102,817	48,100	Bank Ganesha Tbk
Bank OCBC NISP Tbk	88,300	58,300	Bank OCBC NISP Tbk
Bank Panin Tbk	68,700	41,300	Bank Panin Tbk
Bank ICBC Indonesia	10,000	10,000	Bank ICBC Indonesia
Bank Mandiri Tbk	5,500	5,500	Bank Mandiri Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank OCBC NISP Tbk	69,581	64,883	Bank OCBC NISP Tbk
Bank Ganesha Tbk	55,810	44,431	Bank Ganesha Tbk
Bank ICBC Indonesia	32,616	31,736	Bank ICBC Indonesia
Bank Panin Tbk	23,918	23,273	Bank Panin Tbk
Jumlah Deposito Berjangka dan <i>On Call</i>	457,242	327,523	Total Time and On Call Deposits
Tingkat bunga deposito berjangka dan <i>on call</i> per tahun			Interest rates of time and on call deposits per annum
Rupiah	2,85% - 5%	3,5% - 6,75%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,25% - 0,75%	0,5% - 1,5%	U.S. Dollar

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

	30 Juni/ June 30 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2020 Rp'Juta/ Rp'Million
<u>Aset keuangan diukur pada FVTPL</u>		
Surat Utang	287,068	275,665
Jumlah	<u>287,068</u>	<u>275,665</u>

Pada Oktober dan Desember 2015, Grup menunjuk Value Venture Ltd. sebagai penyedia jasa untuk mengelola dana Grup sebesar USD 19.803.270 pada 30 Juni 2021 (31 Desember 2020: USD 19.543.799). Perjanjian ini memiliki jangka waktu 12 – 36 bulan terhitung sejak diterimanya dokumen aplikasi yang telah ditandatangani oleh Value Venture Ltd.

Perjanjian ini dapat diperpanjang otomatis setelah masa perjanjian usai selama 12 bulan, dan akan dihentikan apabila salah satu pihak memberitahukan secara tertulis kepada pihak yang lain.

Keuntungan atas perubahan nilai wajar pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 3.412 juta dan Rp 7.307 juta dicatat pada keuntungan dan kerugian lain-lain – bersih (Catatan 35).

Perincian penentuan nilai wajar instrumen dijelaskan dalam Catatan 45c.

6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	30 Juni/ June 30 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2020 Rp'Juta/ Rp'Million
<u>Financial assets measured at FVTPL</u>		
Promissory notes	287,068	275,665
Total	<u>287,068</u>	<u>275,665</u>

In October and December 2015, the Group appointed Value Venture Ltd. to manage the Group's fund amounting to USD 19,803,270 as of June 30, 2021 (December 31, 2020: USD 19,543,799). The contract has a term of 12 – 36 months starting on the date the signed application is accepted by Value Venture Ltd.

The agreement can be extended automatically at the end of agreement term of 12 months, and may be terminated by either party at anytime by giving written notice to the other party.

Net gain from changes in fair value in 2021 and 2020 amounted to Rp 3,412 million and Rp 7,307 million, respectively, is recorded under other gains and losses – net (Note 35).

The details of determination of instruments' fair value are disclosed in Note 45c.

7. PIUTANG USAHA

	30 Juni/ June 30 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2020 Rp'Juta/ Rp'Million
a. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 38)		
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd	2,238,460	1,990,897
PT Bando Indonesia	6,544	5,539
GITI Tire (Fujian) Co., Ltd.	-	1,925
Lainnya	4	-
Subjumlah	<u>2,245,008</u>	<u>1,998,361</u>
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	758,396	1,142,838
Pelanggan luar negeri	339,204	344,723
Subjumlah	<u>1,097,600</u>	<u>1,487,561</u>
Jumlah piutang usaha	<u>3,342,608</u>	<u>3,485,922</u>

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	30 Juni/ June 30 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2020 Rp'Juta/ Rp'Million
a. By Debtor		
Related parties (Note 38)		
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.		
PT Bando Indonesia		
GITI Tire (Fujian) Co., Ltd.		
Others		
Subtotal		
Third parties		
Local debtors		
Foreign debtors		
Subtotal		
Total trade accounts receivable		

	30 Juni/ June 30 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2020 Rp'Juta/ Rp'Million
b. Berdasarkan Mata Uang		
Dollar Amerika Serikat	2,480,774	2,209,153
Rupiah	764,942	1,148,377
Euro	90,118	120,186
Poundsterling	6,774	8,206
Jumlah	<u>3,342,608</u>	<u>3,485,922</u>

	30 Juni/ June 30 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2020 Rp'Juta/ Rp'Million
b. By Currency		
U.S. Dollar	2,480,774	2,209,153
Rupiah	764,942	1,148,377
Euro	90,118	120,186
Poundsterling	6,774	8,206
Total	<u>3,342,608</u>	<u>3,485,922</u>

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 30 – 180 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Sebelum menerima setiap pelanggan baru, Grup menilai kualitas kredit atas pelanggan potensial dan menentukan batas kredit pelanggan yang berkaitan dengan jumlah jaminan penyalur yang diberikan ke Grup. Dari saldo piutang usaha pada 30 Juni 2021, sebesar Rp 2.238.460 juta (31 Desember 2020: Rp 1.990.897 juta) merupakan piutang dari GITI Tire Global Trading Pte. Ltd., pelanggan terbesar Grup (Catatan 30). Tidak ada pelanggan lain yang mewakili lebih dari 10% dari jumlah saldo piutang usaha.

Piutang usaha senilai USD 133.500.000 dan Rp 280.000 juta pada tahun 2021 (2020: USD 87.500.000 dan Rp 100.000 juta) telah dijaminkan untuk utang bank (Catatan 15).

The average credit period on sales of goods is 30 – 180 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

Before accepting any new customers, the Group uses a credit scoring system to assess the potential customer's credit quality and defines credit limits by customer related to their dealers' guarantee amount that is submitted to the Group. Of the trade accounts receivable balance as of June 30, 2021, Rp 2,238,460 million (December 31, 2020: Rp 1,990,897 million) is due from GITI Tire Global Trading Pte. Ltd., the Group's largest customer (Note 30). There are no other customers who represent more than 10% of the total balance of trade accounts receivable.

Trade accounts receivable amounting to USD 133,500,000 and Rp 280,000 million in 2021 (2020: USD 87,500,000 and Rp 100,000 million) were used as collateral for bank loan (Note 15).

8. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI

a. Piutang Lain-lain

	30 Juni/ June 30 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2020 Rp'Juta/ Rp'Million
PT Bando Indonesia	3,658	2,748
PT IRC Gajah Tunggol Manufacturing Indonesia	7,811	2,345
PT Sentra Sintetikajaya (SS)	542	541
GITI Tire Manufacturing (USA) LTD	-	211
Jumlah	<u>12,011</u>	<u>5,845</u>

Piutang lain-lain merupakan transaksi penjualan bahan pembantu dan suku cadang, pengalihan liabilitas imbalan pasca kerja dan pembayaran biaya terlebih dahulu atas biaya-biaya pihak berelasi (Catatan 38).

Piutang ini tidak dikenakan bunga dan akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

Manajemen berpendapat bahwa piutang lain-lain kepada pihak berelasi dapat ditagih seluruhnya.

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES

a. Other Accounts Receivable

Other accounts receivable, represents receivables from sales of supplies and spare parts, transfer of post-employment benefits obligation and advance payments of expenses for related parties (Note 38).

These receivables are not subject to interest and will be paid within one year.

Management believes that the other accounts receivable from related parties were fully collectible.

b. Utang Lain-lain

Utang Lain-lain Lancar

	30 Juni/ June 30 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2020 Rp'Juta/ Rp'Million
Berdasarkan Perusahaan		
PT Polychem Indonesia Tbk (PI)	29,761	28,509
PT Sentra Sintetikajaya (SS)	18,015	17,255
Giti Tire (USA) Ltd	12,130	11,803
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd	714	703
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	2,685	194
Jumlah	63,305	58,464
Berdasarkan Mata Uang		
Dollar Amerika Serikat	12,852	12,514
Rupiah	50,453	45,950
Jumlah	63,305	58,464

Seluruh utang lain-lain kepada pihak berelasi kecuali utang lain-lain kepada SS dan PI dilakukan tanpa dikenakan bunga, tanpa jaminan dan jatuh tempo sewaktu-waktu.

Utang kepada SS merupakan pengalihan atas penyelesaian utang FS dan utang kepada PI merupakan pengalihan dari wesel bayar dan sisanya merupakan pembayaran terlebih dahulu atas biaya-biaya FS. Utang ini dikenakan bunga dan jatuh tempo pada tahun 2021.

b. Other Accounts Payable

Other Current Accounts Payable

	30 Juni/ June 30 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2020 Rp'Juta/ Rp'Million
By Company		
PT Polychem Indonesia Tbk (PI)	29,761	28,509
PT Sentra Sintetikajaya (SS)	18,015	17,255
Giti Tire (USA) Ltd	12,130	11,803
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd	714	703
Other (each below Rp 500 million)	2,685	194
Total	63,305	58,464
By Currency		
U.S. Dollar	12,852	12,514
Rupiah	50,453	45,950
Total	63,305	58,464

All other accounts payable to related parties except other payable to SS and PI are not subject to interest, unsecured and payable on demand.

Payable to SS represents FS loans settlement and payable to PI represents converted notes payable and advance payment of FS expenses. These payables bear interest and are due in 2021.

9. PERSEDIAAN

9. INVENTORIES

	30 Juni/ June 30 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	
Barang jadi	901,349	658,912	Finished goods
Barang dalam proses	302,988	265,395	Work in process
Bahan baku	1,126,036	613,524	Raw materials
Bahan pembantu	357,152	342,067	Indirect materials
Jumlah	2,687,525	1,879,898	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	-	Allowance for decline in value
Bersih	2,687,525	1,879,898	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in the allowance for decline in value are as follows:
Saldo awal	-	1,764	Beginning balance
Pemulihan	-	(1,764)	Reversal
Saldo akhir	-	-	Ending balance

Karena persediaan yang dijual di atas jumlah yang tercatat, Grup melakukan pemulihan pada tahun 2020 sebesar Rp 1.764 juta, bagian dari penurunan persediaan yang dilakukan pada tahun 2019, menjadi laba rugi tahun berjalan. Pemulihan tersebut termasuk dalam "Beban Pokok Penjualan".

Persediaan senilai USD 140.000.000 dan Rp 100.000 juta pada 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 telah dijaminkan untuk utang bank (Catatan 15).

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya. Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah persediaan tercatat dan nilai pertanggungan:

Due to inventories sold above carrying amounts, the Group reversed in 2020 Rp 1,764 million, being part of an inventory write-down made in 2019, to the current year profit or loss. The reversal is included in "Cost of Sales".

Inventories amounting to USD 140,000,000 and Rp 100,000 million in June 30, 2021 and December 31, 2020, were used as collateral for bank loans (Note 15).

Inventories are insured against fire, theft and other possible risks. The following table details the information in regards to inventories carrying amount and sum insured:

	<u>30 Juni/ June 30 2021</u>	<u>31 Desember/ December 31 2020</u>	
Jumlah persediaan tercatat Rupiah (dalam jutaan)	2,687,525	1,879,898	Carrying amount of inventories Rupiah (in million)
Dollar Amerika Serikat (nilai penuh)	125,685,000	127,500,000	U.S. Dollar (full amount)
Euro (nilai penuh)	15,000,000	15,000,000	Euro (full amount)

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami Grup.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID TAXES

	<u>30 Juni/ June 30 2021</u>	<u>31 Desember/ December 31 2020</u>	
	<u>Rp'Juta/ Rp'Million</u>	<u>Rp'Juta/ Rp'Million</u>	
Pajak penghasilan - Pasal 28 Perusahaan (Catatan 36)			Income tax - Article 28 The Company (Note 36)
Tahun 2021	14,877	-	Year 2021
Entitas anak - FS			Subsidiary - FS
Tahun 2020	11,674	4,167	Year 2020
Tahun 2019	-	10,837	Year 2019
Tahun 2018	-	6,365	Year 2018
Tahun 2016	-	3,632	Year 2016
Entitas anak - PSM			Subsidiary - PSM
Tahun 2019	-	2,750	Year 2019
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih			Value Added Tax - Net
Perusahaan	38,690	-	The Company
Entitas anak	13,860	20,552	Subsidiaries
Jumlah	<u>79,101</u>	<u>48,303</u>	Total

Pada tanggal 8 Januari 2021, Entitas anak (FS) menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas pajak badan tahun 2016 sebesar USD 257.522. Pada tanggal 21 Januari 2021, FS telah menerima dana tersebut.

On January 8, 2021, the subsidiary (FS) received decision letter for tax overpayment of 2016 income tax amounting to USD 257,522. On January 21, 2021, FS has received the fund.

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

PT Polychem Indonesia Tbk

Perusahaan memiliki 25,56% kepemilikan saham pada PT Polychem Indonesia Tbk (PI) atau sebanyak 994.150.000 lembar saham, yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. PI bergerak dalam bidang industri pembuatan *polyester chips, polyester filaments, engineering plastic, engineering resin, ethylene glycol, polyester staple fiber* dan petrokimia, serta dalam bidang pertununan, pemintalan dan industri tekstil.

PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia

Pada tahun 2018, Perusahaan menandatangani kesepakatan perjanjian ventura bersama dengan Inoue Rubber Co., Ltd ("IRC") dan tergabung dalam PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia (IGM). Perusahaan memiliki 50% kepemilikan saham pada IGM atau sebanyak 28.497 lembar saham. IGM bergerak dalam bidang industri ban sepeda motor.

Pada 7 Agustus 2020, Perusahaan telah menyetor sejumlah uang muka setoran modal kepada IGM sejumlah Rp 31.286 juta.

Mutasi investasi dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2020 Rp'Juta/ Rp'Million
PI		
Saldo awal	587,115	721,800
Bagian laba (rugi) bersih	18,128	(144,025)
Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	22,331	9,340
Saldo akhir	627,574	587,115
IGM		
Saldo awal	130,986	108,700
Uang muka setoran modal	-	31,286
Bagian rugi bersih	(5,288)	(9,000)
Saldo akhir	125,698	130,986
Jumlah	753,272	718,101

Ringkasan informasi keuangan konsolidasi entitas asosiasi dan ventura bersama disajikan dibawah ini sesuai dengan PSAK.

11. INVESTMENT IN ASSOCIATE AND JOINT VENTURE

PT Polychem Indonesia Tbk

The Company owned 25.56% shares in PT Polychem Indonesia Tbk (PI) or 994,150,000 shares, which is listed in the Indonesian Stock Exchange. PI activities are to manufacture polyester chips, polyester filaments, engineering plastic, engineering resin, ethylene glycol, polyester staple fiber and petrochemical and to engage in knitting, weaving and textile manufacturing.

PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia

In 2018, the Company entered into a joint venture agreement with Inoue Rubber Co., Ltd ("IRC") and incorporated PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia (IGM). The Company owns 50% shares in IGM or 28,497 shares. IGM is engaged in manufacturing motorcycle tire.

On August 7, 2020, the Company have fully paid advance of IGM's capital stocks amounting to Rp 31,286 million.

The movement of investments using equity method are as follows:

PI	
Beginning balance	
Share of netincome (loss)	
Share in other comprehensive income of associate	
Ending balance	
IGM	
Beginning balance	
Advance for capital stock subscription	
Share of net loss	
Ending balance	
Total	

Summarized consolidated financial information of associate and joint venture are set out below in accordance with PSAK.

	30 Juni/ June 30 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	
PI			PI
Aset lancar	1,368,562	1,099,867	Current assets
Aset tidak lancar	1,783,549	1,802,436	Non-current assets
Jumlah aset	3,152,111	2,902,303	Total assets
Liabilitas jangka pendek	426,255	315,472	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	205,552	224,925	Non-current liabilities
Jumlah liabilitas	631,807	540,397	Total liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2,520,361	2,362,070	Equity attributable to owners of the company
Kepentingan nonpengendali	(57)	(164)	Non-controlling interest
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	3,152,111	2,902,303	Total Liabilities and Equity
Penjualan bersih	1,312,184	2,225,370	Net sales
Beban	1,241,155	2,788,849	Expenses
Laba (Rugi) periode berjalan	71,029	(563,479)	Income (Loss) for the period
Penghasilan komprehensif lain	87,367	36,545	Other comprehensive income
Jumlah rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan	158,396	(526,934)	Total loss and other comprehensive income for the period
	30 Juni/ June 30 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	
IGM			IGM
Aset lancar	24,496	28,260	Current assets
Aset tidak lancar	255,627	256,278	Non-current assets
Jumlah aset	280,123	284,538	Total assets
Liabilitas jangka pendek	28,727	22,565	Current liabilities
Ekuitas	251,396	261,973	Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	280,123	284,538	Total Liabilities and Equity
Penjualan bersih	-	-	Net sales
Beban	10,576	18,000	Expenses
Rugi periode berjalan	(10,576)	(18,000)	Loss for the period
Penghasilan komprehensif lain	-	-	Other comprehensive income
Jumlah rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan	(10,576)	(18,000)	Total loss and other comprehensive income for the period

Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena entitas asosiasi dan ventura bersama tersebut bergerak dalam industri penunjang kegiatan usaha Grup.

The investments in the above associate and joint venture is held primarily for long-term growth potential, since the associate and joint venture is also engaged in the industry that support the Group's business.

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan di atas terhadap jumlah tercatat dari bagian entitas asosiasi dan ventura bersama yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai berikut:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in the associate and joint venture recognized in the consolidated financial statement are as follows:

	30 Juni/ June 30 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	
PI			PI
Aset bersih entitas asosiasi	2,520,361	2,362,070	Net assets of the associate
Eliminasi keuntungan atas pelepasan entitas anak (FS)	(65,062)	(65,062)	Elimination of gain on disposal of a subsidiary (FS)
Aset bersih entitas asosiasi setelah eliminasi	2,455,299	2,297,008	Net assets of the associate after elimination
Proporsi bagian kepemilikan Grup	25.56%	25.56%	Proportion of the Group's ownership interest
Nilai tercatat bagian Grup	627,574	587,115	Carrying amount of the Group's interest
IGM			IGM
Aset bersih entitas asosiasi	251,396	261,973	Net assets of the associate
Proporsi bagian kepemilikan Grup	50.00%	50.00%	Proportion of the Group's ownership interest
Nilai tercatat bagian Grup	125,698	130,986	Carrying amount of the Group's interest
Jumlah	753,272	718,101	Total

12. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

12. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

	30 Juni/ June 30 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	
<u>Aset keuangan diukur pada FVTPL</u>			<u>Financial assets measured at FVTPL</u>
Efek ekuitas yang tercatat di bursa	86,019	56,003	Listed equity securities

Tabel berikut merupakan rincian penempatan atas aset keuangan tidak lancar lainnya:

Table below represents the placement details of other non-current financial assets:

	30 Juni/ June 30 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	
Investasi melalui manajer investasi	47,289	26,654	Investment through fund manager
Investasi saham	38,730	29,349	Investment in shares
Jumlah	86,019	56,003	Total

Investasi melalui manajer investasi merupakan penempatan investasi sebesar USD 3.262.210 pada 30 Juni 2021 (31 Desember 2020: USD 1.889.703) di Abacus Capital Cayman Limited, penyedia jasa atas pengelolaan dana dan transaksi efek. Kontrak atas penempatan ini memiliki jangka waktu 24 bulan terhitung sejak 22 Agustus 2008. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang setelah masa kontrak usai, dan juga dapat dihentikan apabila terdapat pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak kepada pihak yang lain.

Investment through fund manager represents placement of investment amounting to USD 3,262,210 as of June 30, 2021 (December 31, 2020: USD 1,889,703) in Abacus Capital Cayman Limited, provider of fund management services and securities settlement service. Contract of placement has a term of 24 months, starting on August 22, 2008. The contract can be extended at the end of contract term and can be terminated at anytime by written notice from a party to the other party.

Nilai wajar investasi saham ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Perincian penentuan nilai wajar instrumen dijelaskan dalam Catatan 45c.

The fair value of investment in shares is determined based on market prices published by Indonesian Stock Exchange (IDX). The details of determination of instruments' fair value is disclosed in Note 45c.

Keuntungan atas perubahan nilai wajar yang dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada 2021 adalah sebesar Rp 25.315 juta dan kerugian pada 2020 sebesar Rp 8.887 juta (Catatan 35).

Net gain from changes in fair value recorded in consolidated profit and loss and other comprehensive income in 2021 amounting to Rp 25,315 million and net loss of Rp 8,887 million in 2021 and 2020, respectively (Note 35).

13. PROPERTI INVESTASI

13. INVESTMENT PROPERTIES

	1 Januari/ January 1, 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	Selisih kurs penjabaran/ Foreign currency translation Rp'Juta/ Rp'Million	Penambahan/ Additions Rp'Juta/ Rp'Million	Pengurangan/ Deductions Rp'Juta/ Rp'Million	30 Juni/ June 30 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	135,737	3,763	-	-	139,500	Land
Bangunan dan prasarana	54,468	1,510	-	-	55,978	Building and improvements
Peralatan	7,033	223	1,772	-	9,028	Equipment
Kendaraan	14	1	-	-	15	Vehicle
Jumlah	197,252	5,497	1,772	-	204,521	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	28,107	826	3,130	-	32,063	Building and improvements
Peralatan	2,804	87	620	-	3,511	Equipment
Kendaraan	3	1	1	-	5	Vehicle
Jumlah	30,914	913	3,752	-	35,579	Total
Jumlah Tercatat	166,338				168,942	Net Carrying Value

	1 Januari/ January 1, 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	Selisih kurs penjabaran/ Foreign currency translation Rp'Juta/ Rp'Million	Penambahan/ Additions Rp'Juta/ Rp'Million	Pengurangan/ Deductions Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	133,774	1,963	-	-	135,737	Land
Bangunan dan prasarana	51,512	756	2,200	-	54,468	Building and improvements
Peralatan	6,460	75	498	-	7,033	Equipment
Kendaraan	14	-	-	-	14	Vehicle
Jumlah	191,760	2,794	2,698	-	197,252	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	21,823	84	6,200	-	28,107	Building and improvements
Peralatan	1,733	(16)	1,087	-	2,804	Equipment
Kendaraan	1	(1)	3	-	3	Vehicle
Jumlah	23,557	67	7,290	-	30,914	Total
Jumlah Tercatat	168,203				166,338	Net Carrying Value

Tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan luas 1.820 m² memiliki jangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo 2035. Manajemen PSM berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The land with Building Use Right (HGB) measures 1,820 square metres has a term of 20 years until 2035. The PSM's management believes that there will be no difficulty in the processing of certificates of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Properti investasi kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 62.102 juta pada 30 Juni 2021 (31 Desember 2020: Rp 62.102 juta).

Investment properties excluding land are insured against fire and other possible risk with sum insured amounting to Rp 62,102 million as of June 30, 2021 (December 31, 2020: Rp 62,102 million).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada 31 Desember 2020, nilai wajar properti investasi sebesar USD 11.913.932. Penilaian nilai wajar untuk properti investasi dilakukan oleh penilai independen KJPP Maulana, Andesta dan Rekan dengan penilaian dilakukan berdasarkan metode pendekatan pasar dan penggantian biaya. Tidak ada laporan penilaian per 30 Juni 2021.

Nilai wajar properti investasi dikategorikan sebagai Level 2. Tidak terdapat perubahan kategori dibandingkan dengan tahun lalu.

Dalam mengestimasi nilai wajar properti investasi, penggunaan tertinggi dan terbaik dari properti investasi adalah penggunaan saat ini. Tidak terdapat perubahan teknik penilaian selama periode berjalan.

Penghasilan sewa properti investasi dicatat dalam "keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih" pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 4.160 juta dan Rp 3.325 juta.

Biaya operasi langsung, termasuk beban penyusutan, pada properti investasi dicatat dalam pos "keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih".

As of December 31, 2020, the fair value of investment properties amounted to 11,913,932. Valuation of investment property was made by an independent appraiser KJPP Maulana, Andesta and Partners and was determined using market approach and replacement cost approach. There are no valuation reports as of June 30, 2021.

The fair value of investment properties is categorized as Level 2. No changes in category compared to prior year.

In estimating the fair value of the properties, the highest and the best use of the properties is their current use. There has been no change to the valuation technique during the period.

Rental income on investment properties included in "Other gains and losses - net" in 2021 and 2020 amounted to Rp 4,160 million and Rp 3,325 million, respectively.

Direct operating expenses, including depreciation expenses, on investment properties are recorded under "Other gains and losses - net."

14. ASET TETAP

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2021	Selisih kurs penjabaran/ Foreign currency translation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	30 Juni/ June 30, 2021	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Tanah	2,284,252	428	205,229	-	-	2,489,909	Land
Bangunan dan prasarana	2,407,744	5,439	52,032	-	5,483	2,470,698	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	14,913,110	58,793	73,274	16,320	4,812	15,033,669	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	182,758	561	1,155	1,041	-	183,433	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	347,860	316	9,056	-	-	357,232	Office furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Bangunan dan prasarana	11,359	-	5,517	-	(5,483)	11,393	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	223,277	-	30,556	-	(4,812)	249,021	Machinery and factory equipment
Aset hak-guna							Right-of-use-assets
Mesin	123,529	-	-	-	-	123,529	Machinery
Jumlah	20,493,889	65,537	376,819	17,361	-	20,918,884	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	1,104,557	5,297	49,658	-	-	1,159,512	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	10,133,822	57,260	293,219	16,239	-	10,468,062	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	167,081	474	4,092	1,041	-	170,606	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	306,400	307	8,278	-	-	314,985	Office furniture and fixtures
Aset hak-guna							Right-of-use-assets
Mesin	10,100	-	3,088	-	-	13,188	Machinery
Jumlah	11,721,960	63,338	358,335	17,280	-	12,126,353	Total
Jumlah Tercatat	8,771,929					8,792,531	Net Carrying Value

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020 (Lanjutan)

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020 AND FOR THE
SIX MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2021 AND JUNE 30, 2020 (Continued)

	1 Januari/ January 1, 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	Selisih kurs penjabaran/ Foreign currency translation Rp'Juta/ Rp'Million	Penambahan/ Additions Rp'Juta/ Rp'Million	Pengurangan/ Deductions Rp'Juta/ Rp'Million	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan: Pemilikan langsung							Cost: Direct acquisition
Tanah	2,284,029	223	-	-	-	2,284,252	Land
Bangunan dan prasarana	2,378,328	2,836	74	-	26,506	2,407,744	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	14,113,355	29,904	129,060	38,993	679,784	14,913,110	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	181,050	276	1,859	427	-	182,758	Vehicles
Perabot dan peralatan kant	327,684	160	20,029	13	-	347,860	Office furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Bangunan dan prasarana	29,631	-	8,234	-	(26,506)	11,359	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	474,683	-	141,924	5,466	(387,864)	223,277	Machinery and factory equipment
Aset hak-guna							Right-of-use-assets
Mesin	415,449	-	-	-	(291,920)	123,529	Machinery
Jumlah	20,204,209	33,399	301,180	44,899	-	20,493,889	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	1,004,730	2,725	97,102	-	-	1,104,557	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	9,486,681	28,854	577,887	27,521	67,921	10,133,822	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	157,054	180	10,274	427	-	167,081	Vehicles
Perabot dan peralatan kant	287,053	150	19,210	13	-	306,400	Office furniture and fixtures
Aset hak-guna							Right-of-use-assets
Mesin	71,845	-	6,176	-	(67,921)	10,100	Machinery
Jumlah	11,007,363	31,909	710,649	27,961	-	11,721,960	Total
Jumlah Tercatat	9,196,846					8,771,929	Net Carrying Value

Perusahaan menyewa beberapa aset berupa mesin. Masa sewa rata-rata adalah 5 tahun.

The Company leases several assets such as machinery. The average lease term is 5 years.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2020, sewa aset tetap tertentu telah direklasifikasi sebagai mesin dan peralatan pabrik dengan jumlah tercatat sebesar Rp 223.999 juta.

During the period ended December 31, 2020, certain leases for plant and equipment has been reclassified as machinery and factory equipment with carrying amount of Rp 223,999 million.

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa disajikan pada Catatan 22.

The maturity analysis of lease liabilities is presented in Note 22.

Jumlah yang diakui ke laba rugi yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss arising from leases are as follows:

	2021 Enam bulan/ Rp'Juta/ Rp'Million	2020 Six months Rp'Juta/ Rp'Million	
Beban penyusutan aset hak-guna	3,088	10,386	Depreciation expense on right-of-use asset
Beban bunga atas liabilitas sewa	1,628	3,382	Interest expense on lease liabilities
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek	4,068	3,806	Expense relating to short-term leases

Grup berkomitmen sebesar Rp 66.653 juta untuk liabilitas sewa pada tanggal 30 Juni 2021 (31 Desember 2020: Rp 77.099 juta (Catatan 22).

The Group is committed to Rp 66,653 million for lease liabilities as of June 30, 2021 (December 31, 2020: Rp 77,099 million (Note 22).

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2021 Enam bulan/ Rp'Juta/ Rp'Million	2020 Six months Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya pabrikasi lainnya	319,245	308,586	Other manufacturing expenses
Beban penjualan (Catatan 32)	5,591	7,031	Selling expenses (Note 32)
Beban umum dan administrasi (Catatan 33)	33,499	37,653	General and administrative expenses (Note 33)
Jumlah	358,335	353,270	Total

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property, plant and equipment is as follows:

	2021 Enam bulan/Six months Rp'Juta/ Rp'Million	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	
Nilai tercatat	-	3,201	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	54	1,287	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 35)	54	(1,914)	Gain on sale of property, plant and equipment (Note 35)

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 4.398.470 juta pada tanggal 30 Juni (31 Desember 2020: Rp 4.299.880 juta).

Costs of property, plant and equipment which were fully depreciated and still used by the Group amounted to Rp 4,398,470 million as of June 30, 2021 (December 31, 2020: Rp 4,299,880 million).

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan mesin yang sedang dibangun dalam rangka ekspansi Grup, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2021. Manajemen berpendapat tidak ada halangan atas penyelesaian aset dalam penyelesaian. Pada 30 Juni 2021, nilai tercatat aset dalam penyelesaian meliputi 89% (31 Desember 2020: 88%) dari kontrak.

Construction in progress represents buildings under construction and machinery under installation for the expansion of the Group, which are estimated to be completed during 2021. Management believes that there is no impediment to the completion of the construction in progress. As of June 30, 2021, the carrying value of assets in progress covered 89% (December 31, 2020 : 88%) of the contract.

Manajemen berkeyakinan tidak ada penurunan nilai aset tetap.

Management believes that there is no impairment in value on the property, plant and equipment.

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2021, Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Tangerang, Serang dan Karawang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) seluas 3.554.500 m² (31 Desember 2020: 3.474.480 m²). HGB tersebut berjangka waktu 13 - 34 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2023 - 2046.

As of June 30, 2021, the Group owned several pieces of land with HGB measuring 3,554,500 square metres (December 31, 2020: 3,474,480 square metres) located in Jakarta, Tangerang, Serang and Karawang. The periods of HGBs are 13 to 34 years expiring in 2023 - 2046.

Manajemen Perusahaan berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Company's management believes that there will be no difficulty in the extension and processing of certificates of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Tanah seluas 1.332.470 m² di Tangerang beserta bangunan, mesin dan peralatan digunakan sebagai jaminan atas utang obligasi dan sindikasi (Catatan 20 dan 21).

Land measuring 1,332,470 square metres located in Tangerang including building, machinery and equipment are used as collateral for bonds payable and syndicated loans (Notes 20 and 21).

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

Property, plant and equipment, excluding land, are insured against fire, theft and other possible risk.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan asuransi:

The following table details the information in regards to carrying amount of assets insured and sum insured:

	30 Juni/ June 30 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	
Nilai pertanggungan aset tetap			Total amount of insurance coverage
Rupiah	2,658,745	2,563,411	Rupiah
Dollar Amerika Serikat (nilai penuh)	949,664,871	948,464,871	U.S. Dollar (full amount)
Euro (nilai penuh)	41,500,000	20,500,000	Euro (full amount)

Aset tetap kecuali tanah juga diasuransikan terhadap *Business Interruption* dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 2.848.651 juta dan USD 110.068.049 pada tahun 2021 (2020: Rp 2.848.651 juta dan USD 110.068.049).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Property, plant and equipment, excluding land, are also insured for Business Interruption amounting to Rp 2,848,651 million and USD 110,068,049 in 2021 (2020: Rp 2,848,651 million and USD 110,068,049).

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK

15. SHORT - TERM BANK LOANS

	30 Juni/ June 30 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	
PT Bank Central Asia Tbk	337,323	3,384	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	223,325	181,015	PT Bank HSBC Indonesia
PT KEB Hana Indonesia	60,975	-	PT KEB Hana Indonesia
PT Bank Permata Tbk	52,141	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Ganesha	11,918	-	PT Bank Ganesha
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4,911	8,949	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah	690,593	193,348	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	30 Juni/ June 30 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo utang bank	690,593	193,348	Bank loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	1,322	393	Accrued interest expense (Note 18)
Jumlah	691,915	193,741	Total

PT Bank HSBC Indonesia

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman gabungan dari PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan perjanjian kredit tanggal 9 Mei 2017 dan terakhir diperpanjang pada tanggal 22 Oktober 2020, fasilitas adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas *Revolving Loan* sebesar USD 20.000.000 yang merupakan fasilitas untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek.
2. Fasilitas *Documentary Credit* dengan maksimum pinjaman sebesar USD 2.000.000 yang merupakan fasilitas kredit pembelian bahan baku (impor dan lokal) dan suku cadang atau barang modal.
3. Fasilitas *Deferred Payment Credit* dengan maksimum pinjaman sebesar USD 35.000.000 yang merupakan fasilitas kredit pembelian bahan baku (impor dan lokal) dan suku cadang dengan kondisi 2/3 Dokumen Pengapalan.

PT Bank HSBC Indonesia

The Company obtained combined credit facilities from PT Bank HSBC Indonesia based on facility agreement dated May 9, 2017, then latest renewal on October 22, 2020, these facilities are as follows:

1. Revolving Loan facility with maximum credit of USD 20,000,000, which is a short-term working capital facility.
2. Documentary Credit Facility with maximum credit of USD 2,000,000, which is a credit facility for purchase of raw materials (import and local) and spareparts or capital goods.
3. Deferred Payment Credit Facility with maximum credit of USD 35,000,000, which is a credit facility for purchase of raw materials (import and local) and spareparts with condition of 2/3 Bill of Lading.

4. Fasilitas *Usance Payable at Sight* sebesar USD 20.000.000 yang merupakan fasilitas kredit pembelian karet alami melalui Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) kepada pemasok yang disetujui, yaitu PT Bitung Gunasejahtera dan PT Karias Tabing Kencana.
5. Fasilitas *Clean Import Loan* dengan maksimum pinjaman sebesar USD 20.000.000 yang merupakan fasilitas untuk melunasi utang kredit berdokumen tertunda.
6. Fasilitas *Clean Import Loan 1* sebesar USD 20.000.000 yang merupakan fasilitas untuk membiayai kewajiban pembayaran kepada pemasok.
7. Fasilitas Pembelian Piutang dengan Hak Regres (*Resource*) sebesar USD 30.000.000 yang merupakan fasilitas untuk membiayai piutang terhadap pembeli.
8. Fasilitas *Bank Guarantee* dengan maksimum sebesar USD 1.000.000.

Berdasarkan perjanjian diatas, Perusahaan hanya dapat menggunakan fasilitas tersebut dengan jumlah keseluruhan tidak lebih dari USD 125.000.000 untuk fasilitas No. 1 s/d 8.

Selain itu Perusahaan juga memperoleh *Treasury Facility* sebesar USD 2.000.000.

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas piutang usaha sebesar USD 25.000.000 dan persediaan sebesar USD 100.000.000 pada tanggal 30 Juni 2021 (31 Desember 2020: piutang usaha sebesar USD 25.000.000 dan persediaan sebesar USD 100.000.000) (Catatan 7 dan 9).

Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan persyaratan antara lain mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi *Net Debt to Net Worth* kurang dari 2,5:1,0.

Pada 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi kondisi dan persyaratan atas fasilitas tersebut.

Saldo pinjaman atas fasilitas PT Bank HSBC Indonesia pada 30 Juni 2021 adalah sebesar USD 11.552.972 dan Rp 55.853 juta (31 Desember 2020: USD 11.113.510 dan Rp 24.259 juta).

4. *Usance Payable at sight* facility with maximum credit of USD 20,000,000, which is a credit facility for purchase of natural rubber via Local Deferred Payment Credit Facility (SKBDN) to approved supplier, i.e. PT Bitung Gunasejahtera and PT Karias Tabing Kencana.
5. Clean Import Loan Facility with maximum credit of USD 20,000,000, which is a facility to retire the documentary and deferred payment credit.
6. Clean Import Loan 1 with maximum credit of USD 20,000,000, which is a facility sanctioned to finance payable to supplier.
7. With Resource Receivable Purchase Facility with maximum credit of USD 30,000,000, which is a facility sanctioned to finance the Borrower's Receivables from the Borrower's buyers.
8. Bank Guarantee Facility with maximum of USD 1,000,000.

Based on the above agreements, the Company can only use the facility up to a maximum limit of USD 125,000,000 for facilities No. 1 up to 8.

The Company also obtained Treasury Facility amounting to USD 2,000,000.

These facilities were guaranteed by fiduciary of trade accounts receivable amounting to USD 25,000,000 and inventories amounting to USD 100,000,000 as of June 30, 2021 (December 31, 2020: trade accounts receivable amounting to USD 25,000,000 and inventories amounting to USD 100,000,000) (Notes 7 and 9).

These agreements also contain conditions and certain covenants requiring the Company, among other things, to maintain a Net Debt to Net Worth of less than 2.5:1.0.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the Company is in compliance with the terms and conditions of these facilities.

The outstanding loan from the use of PT Bank HSBC Indonesia facilities amounted to USD 11,552,972 and Rp 55,853 million as of June 30, 2021 (December 31, 2020: USD 11,113,510 and Rp 24,259 million).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dimana telah diperpanjang sampai dengan 4 Agustus 2021 dengan fasilitas kredit sebagai berikut:

1. Fasilitas *Letter of Credit (L/C) Sight/Usance/UPAS L/C and/or SKBDN, (On Revolving basis* – Fasilitas Tidak Langsung) yang merupakan fasilitas kredit bahan baku dan suku cadang mesin dengan maksimum kredit sebesar USD 45.000.000.
2. Fasilitas *Trust Receipt (On Revolving Basis* – Fasilitas Langsung) yang merupakan fasilitas pembayaran *Sight* dan/atau *Usance L/C* dan/atau SKBDN selama jangka waktunya tidak melebihi jangka waktu *Trust Receipt* dengan maksimum kredit sebesar USD 15.000.000.
3. Fasilitas Bank Garansi/*Standby Letter of Credit (On Revolving Basis* – Fasilitas tidak langsung), yang merupakan sublimit dari fasilitas *Letter of Credit Import (L/C) Line – Sight/Usance/UPAS L/C* dan/atau SKBDN dengan maksimum kredit sebesar USD 15.000.000.
4. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus – *Trade Account Payable*, yang merupakan sublimit dari fasilitas *Letter of Credit Import (L/C) Line – Sight/Usance/UPAS LC* dan/atau SKBDN dengan maksimum kredit sebesar USD 35.000.000.
5. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus – *Trade Account Receivables-1 (On Revolving Basis* – Fasilitas Langsung) dengan maksimum kredit sebesar USD 10.000.000.
6. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus – *Trade Account Receivables-2 (On Revolving Basis* – Fasilitas Langsung) dengan maksimum kredit sebesar Rp 200.000 juta.

Keseluruhan fasilitas L/C dan/atau SKBDN bersifat sublimit dengan jumlah fasilitas *trust receipt*, fasilitas bank garansi/*standby letter of credit*, dan/atau fasilitas pinjaman transaksi khusus import, dengan ketentuan dimana Perusahaan hanya dapat menggunakan fasilitas tersebut dengan keseluruhan tidak lebih dari USD 45.000.000 untuk fasilitas No. 1 – 4.

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas piutang usaha senilai sampai USD 20.000.000 dan Rp 100.000 juta dan persediaan senilai sampai USD 25.000.000 dan Rp 100.000 juta per 30 Juni 2021 (31 Desember 2020: piutang usaha sampai dengan USD 20.000.000 dan Rp 100.000 juta dan persediaan sebesar USD 25.000.000 dan Rp 100.000 juta) (Catatan 7 dan 9).

Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan persyaratan atas perjanjian antara lain mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *leverage ratio* kurang dari 2,5 : 1,0.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

The Company obtained credit facilities from PT Bank CIMB Niaga Tbk, which have been extended until August 4, 2021 with the credit facilities as follows:

1. Letter of Credit (L/C) Sight/Usance/UPAS L/C and/or SKBDN, Facility (On Revolving Basis – Indirect Facility), which is a raw material and sparepart credit facility, with maximum credit of USD 45,000,000.
2. The Trust Receipt facility, which is a financing facility (On Revolving Basis – Direct Facility) through payment of Sight and/or Usance L/C and/or SKBDN over a period of time not exceeding the term of the Trust Receipt, with maximum credit of USD 15,000,000.
3. Bank Guarantee facility/Standby Letter of Credit (On Revolving Basis – Indirect facility), which is a sublimit from Letter of Credit Import (L/C) line – Sight/Usance/ UPAS L/C and/or SKBDN facility, with a maximum credit of USD 15,000,000.
4. Loan Facility Special Transaction – Trade Account Payable which is a sublimit of Import Letter of Credit (L/C) Line – Sight/Usance/UPAS L/C and/or SKBDN facility with maximum credit of USD 35,000,000.
5. Loan Facility Special Transactions – Trade Account Receivables-1 (On Revolving Basis – Facilities Direct) with maximum credit of USD 10,000,000.
6. Loan Facility Special Transactions – Trade Account Receivables-2 (On Revolving Basis – Facilities Direct) with maximum credit of Rp 200,000 million.

All L/C facilities and/or SKBDN facility have sublimits in the form of trust receipt facility, bank guarantee facility/ standby letter of credit, and/or specific transaction import facility, with the condition that the Company can only use these facilities with a maximum credit of USD 45,000,000 for facilities No. 1 – 4.

These facilities were guaranteed by fiduciary trade accounts receivable amounting up to USD 20,000,000 and Rp 100,000 million and inventories amounted up to USD 25,000,000 and Rp 100,000 million as of June 30, 2021 (December 31, 2020: trade accounts receivable amounting up to USD 20,000,000 and Rp 100,000 million and inventories amounting up to USD 25,000,000 and Rp 100,000 million) (Notes 7 and 9).

These agreements also contain conditions and certain covenants requiring the Company among other things, to maintain leverage ratio of less than 2.5:1.0.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi kondisi dan persyaratan atas fasilitas ini.

Saldo pinjaman atas fasilitas PT Bank CIMB Niaga Tbk adalah USD 338.800 pada tanggal 30 Juni 2021 (31 Desember 2020: USD 245.407 dan Rp 5.488 juta).

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 28 Februari 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas *Letter of Credit (L/C) Sight/Usance*, *SKBDN Sight/Usance* dan *Trust Receipt* dari PT Bank Central Asia Tbk, dimana pada 26 Februari 2021, fasilitas tersebut telah diperpanjang dengan total nilai sebesar USD 70.000.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun sejak penandatanganan perjanjian kredit.

Fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas piutang usaha senilai USD 60.000.000 dan persediaan senilai USD 10.000.000 pada 30 Juni 2021 (31 Desember 2020: piutang usaha senilai USD 30.000.000 dan persediaan senilai USD 10.000.000) (Catatan 7 dan 9).

Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan persyaratan atas perjanjian antara lain mengharuskan Perusahaan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan. Persyaratan per 30 Juni 2021 sebagai berikut:

- *Current ratio* tidak kurang dari 1x (satu kali)
- *Interest Bearing Debt to Equity ratio* tidak lebih dari 1,5x (satu koma lima kali);
- *Interest Bearing Debt to EBITDA* tidak lebih dari 4,35x (empat koma tiga puluh lima kali);
- *A Debt Service Coverage ratio* tidak kurang dari 1,1x (satu koma satu kali);
- *An EBITDA to Interest ratio* tidak kurang dari 1,5x (satu koma lima kali);
- *Minimum Net Worth* Rp 5.000.000 juta.

Persyaratan per 31 Desember 2020 sebagai berikut:

- *Debt Service Coverage ratio* tidak kurang dari 1,1x (satu koma satu kali);
- *EBITDA to Interest ratio* tidak kurang dari 1,5x (satu koma lima kali);
- *Current ratio* tidak kurang dari 1x (satu kali);
- *Interest Bearing Debt to Equity* maksimal 2,5x (dua koma lima kali).

Pada 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi kondisi dan persyaratan atas fasilitas tersebut.

Saldo pinjaman atas fasilitas PT Bank Central Asia Tbk adalah USD 21.284.997 dan Rp 28.775 juta pada tanggal 30 Juni 2021 (31 Desember 2020: USD 239.904).

As of June 30, 2021 and December 31 2020, the Company is in compliance with the terms and conditions of these facilities.

Outstanding loan facilities for PT Bank CIMB Niaga Tbk amounted to USD 338,800 as of June 30, 2021 (December 31, 2020: USD 245,407 and Rp 5,488 million).

PT Bank Central Asia Tbk

On February 28, 2019, the Company obtained Sight/Usance Letter of Credit (L/C), Sight/Usance SKBDN and Trust Receipt credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk, which on February 26, 2021 have been extended amounting to USD 70,000,000 with a period of 1 (one) year from the signing of the loan agreement.

These facilities were guaranteed by fiduciary of trade accounts receivable amounting to USD 60,000,000 and inventories amounting to USD 10,000,000 as of June 30, 2021 (December 31, 2020: trade accounts receivable amounting to USD 30,000,000 and inventories amounting to USD 10,000,000) (Notes 7 and 9).

These agreements also contain certain conditions and covenants requiring the Company to maintain certain financial ratios. Covenant as of June 30, 2021 as follows:

- Current ratio of at least 1.0 :1.0;
- Interest Bearing Debt to Equity of not more than 1.50 :1.0;
- Interest Bearing Debt to EBITDA of not more than 4.35 :1.0;
- A Debt Service Coverage ratio at least 1.10 (one point ten) times;
- An EBITDA to Interest ratio of at least 1.50 :1.0;
- Minimum Net Worth Rp 5.000.000 million.

Covenant as of December 31, 2020 as follows:

- Debt Service Coverage ratio at least 1 (one) time;
- EBITDA to Interest at least 1.50 (one point five) times;
- Current ratio of at least 1 (one) time;
- Interest Bearing Debt to Equity maximum 2.5 (two point five) times.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the Company is in compliance with the terms and conditions of these facilities.

Outstanding loan facilities for PT Bank Central Asia Tbk amounted to USD 21,284,997 and Rp 28,775 million as of June 30, 2021 (December 31, 2020: USD 239,904).

PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 20 Desember 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas Omnibus Trade dan Forex Line dari PT Bank Permata Tbk dengan limit masing-masing sebesar USD 10.000.000 dan USD 1.000.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun sejak penanda-tangan perjanjian kredit, dimana pada 23 April 2021 fasilitas ini telah diperbaharui. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan Januari 2022. Bank juga meningkatkan jumlah fasilitas Omnibus Trade dari USD 10.000.000 menjadi USD 20.000.000.

Pada tanggal 20 Juli 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas Payable Service (PS) sebesar USD 2.500.000.

Fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas piutang usaha sebesar USD 17.500.000 dan persediaan sebesar USD 5.000.000 pada tanggal 30 Juni 2021 (31 Desember 2020: piutang usaha sebesar USD 7.500.000 dan persediaan sebesar USD 5.000.000) (Catatan 7 dan 9).

Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan persyaratan antara lain mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi *Debt to Equity* kurang dari 2,5:1,0.

Pada 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi kondisi dan persyaratan atas fasilitas tersebut.

Saldo pinjaman atas fasilitas PT Bank Permata Tbk adalah USD 3.596.955 pada tanggal 30 Juni 2021 (31 Desember 2020: nihil).

PT Bank KEB Hana Indonesia

Pada tanggal 26 Juli 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Omnibus L/C line dari PT Bank KEB Hana Indonesia sebesar USD 5.000.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun sejak penandatanganan perjanjian kredit dimana pada tanggal 8 September 2020, fasilitas ini telah diperpanjang sampai 20 Agustus 2021. Fasilitas ini dijamin oleh piutang usaha fidusia sebesar USD 5.000.000, pada tanggal 31 Maret 2021, perjanjian telah diubah dengan peningkatan fasilitas sebesar USD 15.000.000. Pada tanggal 14 Juni 2021, perjanjian telah diubah kembali dengan penurunan fasilitas menjadi sebesar USD 11.000.000 dan telah dijamin dengan fidusia atas piutang usaha sebesar USD 11.000.000.

Pada 30 Juni 2021, Perusahaan telah memenuhi kondisi dan persyaratan atas fasilitas tersebut.

Saldo pinjaman atas fasilitas PT Bank KEB Hana Indonesia adalah USD 4.206.321 pada tanggal 30 Juni 2021 (31 Desember 2020: nihil).

PT Bank Permata Tbk

On December 20, 2018, the Company obtained an Omnibus Trade and Forex Line loan facility from PT Bank Permata Tbk amounting to USD 10,000,000 and USD 1,000,000, respectively, for a period of 1 (one) year from the signing of the loan agreement, which was amended on April 23, 2021. This facility has been reviewed and extended until January 2022 with an increased limit for the Omnibus Trade facility from USD 10,000,000 to USD 20,000,000.

In July 20, 2020, the Company obtained Payable Service (PS) facility amounting to USD 2,500,000.

These facilities were guaranteed by fiduciary of trade accounts receivable amounting to USD 17,500,000 and inventories amounting to USD 5,000,000 as of June 30, 2021 (December 31, 2020: trade accounts receivable amounting to USD 7,500,000 and inventories amounting to USD 5,000,000) (Notes 7 and 9).

These agreements also contain conditions and certain covenants requiring the Company, among other things, to maintain a Debt to equity of less than 2.5:1.0.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the Company is in compliance with the terms and conditions of these facilities.

Outstanding loan facilities for PT Bank Permata Tbk amounted to USD 3,596,955 as of June 30, 2021 (December 31, 2020: nil).

PT Bank KEB Hana Indonesia

On July 26, 2018, the Company obtained an Omnibus L/C line loan facility from PT Bank KEB Hana Indonesia amounting to USD 5,000,000 with a period of 1 (one) year from the signing of the credit agreement which on September 8, 2020, these facilities have been extended until August 20, 2021. This facility was guaranteed by fiduciary trade accounts receivable amounting to USD 5,000,000, as of March 31, 2021, the agreement has been amended with increase of facility amounting USD 15,000,000. On June 14, 2021, the agreement has been amended again with decrease of facility amounting to USD 11,000,000 and was guaranteed by fiduciary of trade accounts receivable amounting to USD 11,000,000.

As of June 30, 2021, the Company is in compliance with the terms and conditions of these facilities.

Outstanding loan facilities for PT Bank KEB Hana Indonesia amounted to USD 4,206,321 as of June 30, 2021 (December 31, 2020: nil).

PT Bank Ganesha

Pada tanggal 1 April 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas Line SKBDN dan TR dari PT Bank Ganesha dengan limit sebesar Rp 180.000 juta dengan jangka waktu 1 (satu) tahun sejak penanda-tangan perjanjian kredit.

Fasilitas ini dijamin oleh piutang usaha fidusia sebesar Rp 180.000 juta.

Saldo pinjaman atas fasilitas PT Bank Ganesha adalah Rp 11.918 juta pada tanggal 30 Juni 2021.

PT Bank Ganesha

On April 1, 2021, the Company obtained Line SKBDN and TR loan facility from PT Bank Ganesha amounting to Rp 180,000 million, for a period of 1 (one) year from the signing of the loan agreement.

This facility was guaranteed by fiduciary trade accounts receivable amounting to Rp 180,000 million.

Outstanding loan facilities for PT Bank Ganesha amounted to Rp 11,918 million as of June 30, 2021.

16. UTANG USAHA

16. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	30 Juni/ June 30 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	
a. Berdasarkan Pemasok			a. By Creditor
Pihak berelasi (Catatan 39)			Related parties (Note 39)
GITI Tire (Anhui) Co. Ltd.	-	469	GITI Tire (Anhui) Co. Ltd.
PT Bando Indonesia	40	21	PT Bando Indonesia
Anhui Prime Cord Fabrics Co. Ltd.	-	378	Anhui Prime Cord Fabrics Co. Ltd.
Subjumlah	40	868	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	1,387,149	1,181,162	Local suppliers
Pemasok luar negeri	807,832	571,578	Foreign suppliers
Subjumlah	2,194,981	1,752,740	Subtotal
Jumlah	2,195,021	1,753,608	Total
b. Berdasarkan Mata Uang			b. By Currency
Rupiah	1,374,253	1,180,167	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	802,662	556,732	U.S. Dollar
Euro	5,126	3,542	Euro
Mata uang asing lainnya	12,980	13,167	Other foreign currencies
Jumlah	2,195,021	1,753,608	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 7 sampai 120 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

Grup tidak memberikan jaminan atas utang usaha tersebut.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 7 to 120 days. No interest is charged on trade accounts payable.

The Group does not provide any guarantee on trade accounts payable.

17. UTANG PAJAK

17. TAXES PAYABLE

	30 Juni/ June 30	31 Desember/ December 31	
	2021	2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	273	211	Article 4 (2)
Pasal 21	9,467	26,240	Article 21
Pasal 23	2,443	5,005	Article 23
Pasal 25	-	8,092	Article 25
Pasal 26	45,028	32,603	Article 26
Pasal 29			Article 29
Perusahaan (Catatan 36)			The Company (Note 36)
2020	-	95,983	2020
Entitas anak - PSM	8,045	3,244	Subsidiary - PSM
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	-	36,821	Value Added Tax - Net
Jumlah	65,256	208,199	Total

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAINNYA

18. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES

	30 Juni/ June 30	31 Desember/ December 31	
	2021	2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Cadangan kerugian atas penarikan produk dan garansi	118,968	103,735	Provision for loss on product recall and warranty
Tunjangan	28,273	158	Allowance
Royalti	74,090	56,515	Royalty
Listrik, air dan telepon	60,116	54,838	Electricity, water and telephone
Gas	57,497	50,655	Gas
Bunga (Catatan 15, 20, 21)	60,437	133,786	Interest (Notes 15, 20, 21)
Lain-lain	35,858	31,031	Others
Jumlah	435,239	430,718	Total

Pada tanggal 22 September 2016, Perusahaan melaporkan kepada *National Highway Traffic Safety Administration* (NHTSA) di Amerika Serikat mengenai penarikan peredaran secara sukarela (*voluntary recall*) produk ban tertentu yang dijual selama periode April 2014 sampai dengan September 2016.

On September 22, 2016, the Company reported to the National Highway Traffic Safety Administration of the United States of America regarding voluntary recall of particular tire products sold during the period from April 2014 to September 2016.

Pada tanggal 30 Juni 2017, Perusahaan melakukan penarikan sukarela kembali atas produk ban tertentu yang dijual selama periode Juli 2014 sampai Desember 2016.

On June 30, 2017, the Company initiated continuation of voluntary product recall of particular tire products sold during the period from July 2014 to December 2016.

19. JAMINAN PENYALUR

19. DEALERS' GUARANTEE

Merupakan jaminan penyalur yang diterima dari pelanggan berkaitan dengan penjualan Perusahaan.

Represents dealers' guarantees from customers in relation to the Company's sales.

Jaminan penyalur ini dapat diambil kembali sewaktu-waktu bila Perusahaan dan Penyalur menghentikan kerjasama atau adanya perubahan kredit limit.

Dealers' guarantee is refundable upon termination of the distributorship between the Company and the Dealers or if there are any changes in the credit limit.

20. UTANG OBLIGASI

20. BONDS PAYABLE

	30 Juni/ June 30 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	
<i>Senior Secured Notes -</i>			<i>Senior Secured Notes -</i>
Jatuh tempo 2026 USD 175.000.000	2,536,800	-	Due in 2026 USD 175,000,000
Jatuh tempo 2022 USD 97.790.000 (2020: USD 250.000.000)	1,417,564	3,526,250	Due in 2022 USD 97,790,000 (2020: USD 250,000,000)
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(104,588)	(35,850)	Unamortized transaction costs
Jumlah	<u>3,849,776</u>	<u>3,490,400</u>	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas utang obligasi adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the bonds payable is as follows:

	30 Juni/ June 30 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	
Utang obligasi	3,849,776	3,490,400	Bonds payable
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	58,783	114,848	Accrued interest expenses (Note 18)
Jumlah	<u>3,908,559</u>	<u>3,605,248</u>	Total

Senior Secured Notes – USD 250.000.000

Pada tanggal 10 Agustus 2017, Perusahaan menerbitkan *Senior Secured Notes due 2022* ("Notes due 2022") sebesar USD 250.000.000. Notes due 2022 dijual 100% dari jumlah pokok pinjaman dengan bunga 8,375% per tahun yang dibayarkan setiap enam bulan. Notes due 2022 tercatat di Singapore Exchange Securities Trading Limited dengan DB Trustee (Hongkong) Limited bertindak sebagai Wali Amanat.

Notes due 2022 dijamin oleh entitas anak, PSM dan entitas anak lainnya di masa yang akan datang.

Notes due 2022 (Catatan 20) dijamin dengan aset tetap tertentu berupa tanah, bangunan dan fasilitas mesin produksi ban dan tire cord di Tangerang (Catatan 14), seluruh modal saham PSM dan bagian tertentu atas hak yang diperoleh berdasarkan perjanjian lindung nilai terkait dengan *Senior Secured Facilities* (Catatan 23).

Perusahaan dan entitas anak penjamin diharuskan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu, antara lain pembatasan Grup untuk memperoleh tambahan utang dalam jumlah tertentu, kecuali rasio Consolidated EBITDA to Fixed Charges ("FCCR") paling sedikit 2,75 : 1,0. Pada tanggal 30 Juni 2021, Grup telah memenuhi persyaratan rasio FCCR (31 Desember 2020, Grup tidak memenuhi persyaratan rasio FCCR dan tidak mendapat tambahan utang selama tahun berjalan, kecuali utang yang diizinkan sesuai dengan Perjanjian Obligasi, sehingga hal tersebut tidak berdampak pada kewajiban Grup atas utang lainnya).

Senior Secured Notes – USD 250,000,000

On August 10, 2017, the Company issued Senior Secured Notes due 2022 ("Notes due 2022") amounting to USD 250,000,000. The Notes due 2022 were sold at 100% of the principal amount and have an interest rate of 8.375% per annum payable semi-annually. The Notes due 2022 were listed on Singapore Exchange Securities Trading Limited with DB Trustee (Hongkong) Limited as Trustee.

The Notes due 2022 are guaranteed by the subsidiary, PSM and any future subsidiaries.

The Notes due 2022 (Note 20) are secured by certain property in the form of land, building and tire production facilities and tire cord in Tangerang, plant and equipment (Note 14), all PSM's capital stock and an assignment over rights under hedging agreement relating to the Senior Secured Facilities (Note 23).

The Company and subsidiary guarantors are required to comply with certain financial covenants which among others, include limiting the Group from incurring additional debt, unless the ratio of Consolidated EBITDA to Fixed Charges ("FCCR") is at least 2.75 : 1.0. As of June 30, 2021, the Group met the required FCCR ratio (December 31, 2020, the Group did not meet the requirement of FCCR ratio nor incur additional debt during the year, except for those permitted debt in accordance with the Bond Indenture, thus it does not have impact on the Group's obligation under any of its other existing indebtedness).

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Moody's Investors Service, Inc. dan Standard and Poor's Rating Group yang terbit pada Februari 2021, peringkat Notes tersebut masing-masing adalah Caa1 dan CCC+.

Based on the rating issued by Moody's Investors Service, Inc., and Standard and Poor's Rating Group published on February 2021, the Notes are rated Caa1 and CCC+, respectively.

Sebagian dari Senior Secured Notes due 2022 dilunasi pada tanggal 24 Juni 2021 sebesar USD 152.210.000 beserta bunga dan penalti melalui penerbitan Senior Secured Notes due 2026.

Part of the Senior Secured Notes due 2022 was repaid on June 24, 2021 amounting USD 152,210,000 along with interest and penalties through the issuance of Senior Secured Notes due 2026.

Senior Secured Notes – USD 175.000.000

Pada tanggal 23 Juni 2021, Perusahaan menerbitkan *Senior Secured Notes due 2026* ("Notes due 2026") sebesar USD 175.000.000 dengan bunga 8,950% per tahun yang dibayarkan setiap enam bulan. Notes due 2026 tercatat di Singapore Exchange Securities Trading Limited dengan DB Trustee (Hongkong) Limited bertindak sebagai Wali Amanat.

Senior Secured Notes – USD 175,000,000

On June 23, 2021 the Company issued Senior Secured Notes due 2026 ("Notes due 2026") amounting to USD 175,000,000 with a coupon rate of 8.950% per annum payable semi-annually. The Notes due 2026 were listed on Singapore Exchange Securities Trading Limited with DB Trustee (Hongkong) Limited as Trustee.

Notes due 2026 dijamin oleh entitas anak, PSM dan FS.

The Notes due 2026 are guaranteed by the subsidiaries, PSM and FS.

Notes due 2026 (Catatan 20) dijamin dengan aset tetap tertentu berupa tanah, bangunan dan fasilitas mesin produksi ban bias, ban sepeda motor, ban dalam kendaraan roda dua dan empat dan *tire cord* Plant I dan II di Tangerang (Catatan 14), jaminan perusahaan PSM dan FS.

The Notes due 2026 (Note 20) are secured by certain property in the form of land, building and bias tire, motor cycle production facilities and tire cord in Tangerang, plant and equipment (Note 14), all PSM and FS corporate guarantees.

Perusahaan dan entitas anak penjamin diharuskan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu, antara lain pembatasan Grup untuk memperoleh tambahan utang dalam jumlah tertentu, kecuali rasio Consolidated EBITDA to Fixed Charges ("FCCR") paling sedikit 2,5 : 1,0. Pada tanggal 30 Juni 2021, Grup telah memenuhi persyaratan rasio FCCR.

The Company and subsidiary guarantors are required to comply with certain financial covenants which among others, include limiting the Group from incurring additional debt, unless the ratio of Consolidated EBITDA to Fixed Charges ("FCCR") is at least 2.5 : 1.0. As of June 30, 2021, the Group met the required FCCR ratio.

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG

21. LONG – TERM BANK LOANS

	30 Juni/ June 30 2021	31 Desember/ December 31 2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pinjaman Kredit Sindikasi - IDR	1,291,876	-	Syndicated Credit Facility - IDR
Senior Secured Facilities			Senior Secured Facilities
USD 91.875.000 dan			USD 91,375,000 and
Rp 233.713 juta	-	1,529,609	Rp 233,713 million
Biaya transaksi yang			
belum diamortisasi	(22,238)	(37,604)	Unamortized transaction cost
Jumlah	1,269,638	1,492,005	Total
Bagian yang jatuh tempo			
dalam satu tahun	143,652	843,040	Current maturities
Bagian jangka panjang	1,125,986	648,965	Long-term portion

Biaya perolehan diamortisasi atas utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the long-term bank loan is as follows:

	30 Juni/ June 30 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	
Utang bank jangka panjang	1,269,638	1,492,005	Long - term bank loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	332	18,545	Accrued interest expenses (Note 18)
Jumlah	<u>1,269,970</u>	<u>1,510,550</u>	Total

Utang bank jangka panjang akan dilunasi sebagai berikut:

The long-term bank loans are repayable as follows:

	30 Juni/ June 30 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	
Jatuh tempo dalam			Due in
Tahun 1	66,250	874,063	Year 1
Tahun 2	182,188	655,546	Year 2
Tahun 3	198,750	-	Year 3
Tahun 4	198,750	-	Year 4
Tahun 5	198,750	-	Year 5
Setelah tahun 5	447,188	-	After year 5
Jumlah	<u>1,291,876</u>	<u>1,529,609</u>	Total

Pinjaman Kredit Sindikasi - IDR

Syndicated Credit Facility - IDR

Pada tanggal 26 Februari 2021 Perusahaan menandatangani perjanjian Fasilitas Kredit Sindikasi sebesar Rp 1.325.000 juta yang jatuh tempo pada tahun 2028 dengan PT Bank Central Asia Tbk sebagai agen fasilitas, PT Bank Permata Tbk sebagai agen jaminan dan PT Bank KEB Hana Indonesia sebagai kreditur awal. PT Bank Central Asia Tbk sebagai agen fasilitas, PT Bank Permata Tbk sebagai agen jaminan dan PT Bank KEB Hana Indonesia adalah *joint mandated lead arranger* dan *bookrunners*.

On February 26, 2021 the Company entered into a Syndicated Credit Facility agreement amounting Rp 1,325,000 million due on 2028 with PT Bank Central Asia Tbk as facility agent, PT Bank Permata Tbk as security agent and PT Bank KEB Hana Indonesia as initial creditor. PT Bank Central Asia Tbk as facility agent, PT Bank Permata Tbk as security agent and PT Bank KEB Hana Indonesia are joint mandated lead arrangers and bookrunners.

Fasilitas Kredit Sindikasi dikenakan tingkat bunga JIBOR ditambah margin 5,47% per tahun.

The Syndicated Credit Facility carries an interest rate of JIBOR plus a margin of 5.47% per annum.

Pembayaran pokok pinjaman setiap tiga bulan dimulai pada bulan Juni 2021 sebesar 2,5% dari pokok pinjaman awal sampai dengan bulan Maret 2022 dan 3,75% mulai bulan Juni 2022 sampai dengan Maret 2028.

The quarterly principal repayment will start in June 2021 at 2.5% of the original principal up to March 2022 and 3.75% from June 2022 up to March 2028.

Pinjaman Kredit Sindikasi juga mencakup kondisi dan persyaratan atas perjanjian antara lain mengharuskan Perusahaan untuk menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

The Syndicated Credit Facility also contain conditions and certain covenants requiring the Company among others things, to maintain the following financial ratios:

- *Current ratio* tidak kurang dari 1x (satu kali);
- *Interest Bearing Debt to Equity ratio* tidak lebih dari 1,5x (satu koma lima kali);
- *Interest Bearing Debt to EBITDA* tidak lebih dari 4,35x (empat koma tiga puluh lima kali);
- *A Debt Service Coverage ratio* tidak kurang dari 1,1x (satu koma satu kali);
- *An EBITDA to Interest ratio* tidak kurang dari 1,5x (satu koma lima kali);
- *Minimum Net Worth* Rp 5.000.000 juta.

- Current ratio of at least 1.0 :1.0;
- Interest Bearing Debt to Equity of not more than 1.50 :1.0;
- Interest Bearing Debt to EBITDA of not more than 4.35 :1.0;
- A Debt Service Coverage ratio at least 1.10 (one point ten) times;
- An EBITDA to Interest ratio of at least 1.50 :1.0;
- Minimum Net Worth Rp 5.000.000 million.

Pinjaman Kredit Sindikasi dijamin dengan aset tetap tertentu berupa tanah, bangunan dan fasilitas mesin produksi bus truk dan bus radial (Note 14).

Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan, antara lain pembatasan Grup untuk memperoleh utang dalam jumlah tertentu, kecuali penambahan fasilitas kredit tersebut tidak menyebabkan terlanggarnya *Financial Covenant*. Pada tanggal 30 Juni 2021, Perusahaan memenuhi rasio-rasio keuangan tersebut.

Senior Secured Facilities

Pada tanggal 28 Juli 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas (amandemen tanggal 1 Agustus 2017) ("*Senior Secured Facilities Agreement*") dengan PT Bank QNB Indonesia Tbk sebagai agen dan *senior facility security agent*, Credit Suisse AG, Singapore Branch, Deutsche Bank AG, Singapore Branch, PT Bank QNB Indonesia Tbk dan PT Bank KEB Hana Indonesia ditunjuk sebagai *lead arrangers* dan *bookrunners*.

Senior Secured Facilities terdiri dari fasilitas USD sebesar USD 210.000.000 dan fasilitas Rupiah sebesar Rp 534.200 juta. *Senior Secured Facilities* akan jatuh tempo lima tahun dari tanggal *Senior Secured Facilities Agreement*.

Fasilitas USD memiliki tingkat suku bunga LIBOR ditambah margin sebesar 4,95%-5,30% per tahun. Fasilitas Rupiah memiliki tingkat suku bunga JIBOR ditambah margin sebesar 4,10% per tahun.

Pembayaran pokok pinjaman setiap tiga bulan dimulai pada bulan April 2018 sebesar 5% dari pokok pinjaman awal sampai dengan bulan Juli 2020 dan 6,25% mulai Oktober 2020 sampai dengan Juli 2022.

Pada tanggal 31 Oktober 2018, Perusahaan telah mendapatkan persetujuan perubahan atas beberapa persyaratan *financial covenants*.

Setelah perubahan, *financial covenants* berikut harus dipertahankan:

- *Debt to Equity ratio* kurang dari 1,5 : 1
- *Adjusted Leverage ratio* di tahun 2018 dan 2019 kurang dari 4,5 : 1, tahun 2020 kurang dari 4,35 : 1, tahun 2021 kurang dari 4,1 : 1 dan tahun 2022 kurang dari 3,95 : 1
- *Debt Service Coverage ratio* di tahun 2018 dan 2019 lebih dari 1,05 : 1, tahun 2020 lebih dari 1,1 : 1, tahun 2021 lebih dari 1,15 : 1 dan tahun 2022 lebih dari 1,20 : 1
- *Minimum Net Worth* Rp 5.000.000 juta

Senior Secured Facilities bersamaan dengan Notes due 2022 (Catatan 20) dijamin dengan aset tetap tertentu Grup (Catatan 14).

Pada tanggal 30 Maret 2021, Perusahaan telah melunasi *Senior Secured Facilities due 2022* tersebut.

The Syndicated Credit Facility is secured by certain property in the form of land, buildings and truck and bus Radial production equipment (Note 14).

The Company is required to comply with certain condition which among other limits the Group from incurring debt in certain amounts, unless the additional credit facility does not cause the Financial Covenant to be violated. As at June 30, 2021, the Company complied with the financial ratios.

Senior Secured Facilities

On July 28, 2017, the Company entered into a facilities agreement (as amended on August 1, 2017) (the "*Senior Secured Facilities Agreement*") with PT Bank QNB Indonesia Tbk as agent and senior facility security agent, Credit Suisse AG, Singapore Branch, Deutsche Bank AG, Singapore Branch, PT Bank QNB Indonesia Tbk and PT Bank KEB Hana Indonesia as joint mandated lead arrangers and bookrunners.

The Senior Secured Facilities comprise a USD facility of USD 210,000,000 and Rupiah facility of Rp 534,200 million. The Senior Secured Facilities will mature on the date falling five years after the date of the Senior Secured Facilities Agreement.

The USD facility carries an interest rate of LIBOR plus a margin of 4.95%-5.30% per annum. The Rupiah facility carries an interest rate of JIBOR plus margin of 4.10% per annum.

The quarterly principal repayment will start in April 2018 at 5% of the original principal up to July 2020 and 6.25% from October 2020 up to July 2022.

On October 31, 2018, the Company has obtained the approval to amend certain financial covenants.

After amendment, the following financial covenants need to be maintained:

- Debt to Equity ratio of less than 1.5 : 1
- Adjusted Leverage ratio in 2018 and 2019 is less than 4.5 : 1, in 2020 is less than 4.35 : 1, in 2021 is less than 4.1 : 1 and in 2022 is less than 3.95 : 1
- Debt Service Coverage ratio in 2018 and 2019 is more than 1.05 : 1, in 2020 is more than 1.10 : 1, in 2021 is more than 1.15 : 1 and in 2022 is more than 1.2 : 1
- Minimum Net Worth of Rp 5,000,000 million

Senior Secured Facilities together with the Notes due 2022 (Note 20) are secured by certain property of the Group (Note 14).

On March 30, 2021, the Company has fully paid the Senior Secured Facilities due 2022.

Perusahaan menggunakan penerimaan dari Pinjaman Kredit Sindikasi-IDR untuk pelunasan *Senior Secured Facilities due 2022*.

The Company used the proceeds from the Syndicated Credit Facility-IDR to pay the Senior Secured Facilities due 2022.

22. LIABILITAS SEWA

22. LEASE LIABILITIES

	30 Juni/ June 30 2021 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31 2020 Rp Juta/ Rp Million	
a. Analisis jatuh tempo			a. Maturity analysis
Tahun 1	25,473	26,809	Year 1
Tahun 2	24,509	23,863	Year 2
Tahun 3	21,209	23,863	Year 3
Tahun 4	-	8,720	Year 4
	71,191	83,255	
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(4,539)	(6,156)	Less: future finance charge
	66,652	77,099	
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(22,910)	(23,723)	Current maturity
Liabilitas sewa jangka panjang	43,742	53,376	Non-current lease liabilities
b. Rincian liabilitas sewa berdasarkan pesewa:			b. By lessor
PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia	65,702	74,249	PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	950	2,850	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah	66,652	77,099	Total

Perusahaan tidak menghadapi risiko likuiditas yang signifikan sehubungan dengan liabilitas sewa. Liabilitas sewa diawasi oleh fungsi treasury Perusahaan.

The Company does not face a significant liquidity risk with regard to its lease liabilities. Lease liabilities are monitored within the Company's treasury function.

Liabilitas sewa Perusahaan ini dijamin dengan aset sewa yang bersangkutan.

The Company's lease liabilities are secured by the leased assets.

Perusahaan melakukan perjanjian sewa pembiayaan kendaraan bermotor dengan PT BCA Finance, masa sewa pembiayaan selama 3 (tiga) tahun yang jatuh temponya bervariasi hingga tahun 2021 dan siklus pembayaran per bulan.

The Company entered into finance lease agreement with PT BCA Finance for the finance lease of vehicles, the period of which is 3 (three) years, where the maturity varies until 2021 with a monthly payment cycle.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah suku bunga tetap sebesar 3,99% per tahun.

The interest rate of the finance lease is fixed rate of 3.99% per annum.

Pada bulan April 2019, Perusahaan melakukan perjanjian sewa pembiayaan mesin dengan PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia, masa sewa pembiayaan selama 5 (lima) tahun dan siklus pembayaran per bulan.

In April, 2019, the Company entered into finance lease agreement with PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia for the finance lease of machineries, the period of which is 5 (five) years with a monthly payment cycle.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah suku bunga mengambang (floating rate) sebesar 6,96% - 6,997% dan akan ditinjau setiap 3 (tiga) bulan dengan formula Libor + 4,4% per tahun.

The interest rate of the finance lease is based on floating rate of 6.96% - 6.997% and Libor + 4.4% per annum with semi-annually review.

23. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

23. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

Pada tahun 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian USD/IDR *Call Spread* dengan Credit Suisse AG, London Branch (CS) dan perjanjian USD/IDR *Cancellable Call Spread* dengan Deutsche Bank AG (DB). Perusahaan mempunyai opsi untuk membatalkan perjanjian dengan DB tanpa biaya tambahan yang dimulai sejak 29 April 2019.

In 2017, the Company entered into USD/IDR Call Spread Agreement with Credit Suisse AG, London Branch (CS) and USD/IDR Cancellable Call Spread Agreement with Deutsche Bank AG (DB). The Company has cancellable option to terminate the agreement with DB at no additional cost which started on April 29, 2019.

Tujuan Perusahaan adalah untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang terhadap *Senior Secure Facilities* Perusahaan (Catatan 21).

The Company's intention is to manage the foreign exchange risk on the Company's Senior Secure Facilities (Note 21).

Bank	Tanggal efektif/ Effective date	Tanggal berakhir/ Termination date	Nosional/ Notional US\$	Lower Strike Rp	Upper Strike Rp	Nilai wajar/ Fair Value	
						30 Juni/ June 30 2021	31 Desember / December 31, 2020
						Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Credit Suisse (CS)	26 September/ September 26, 2017	28 Juli/July 28, 2022	92,000,000	13,311	14,811	-	24,404
Deutsche Bank (DB)	30 Juli/July 30, 2017	28 Juli/July 28, 2022	92,000,000	13,311	14,811	-	21,739
Total						-	46,143

Berdasarkan kontrak derivatif diatas, Perusahaan membayar premi tetap sebesar 2,24% per tahun dari nilai nosional.

Based on the above derivative contracts, the Company pays fixed premium of 2.24% per annum on the notional amount.

Perusahaan mencatat aset derivatif sebesar Rp nihil pada tanggal 30 Juni 2021 (31 Desember 2020: Rp 46.143 juta).

The Company recorded derivative financial instrument assets amounting to Rp nil as of June 30, 2021 (December 31, 2020: Rp 46,143 million).

Laba atas instrumen keuangan derivatif sebesar Rp 7.351 juta dan Rp 26.454 juta pada 2021 dan 2020, dicatat sebagai "keuntungan atas instrumen keuangan derivatif - bersih" (Catatan 35).

Gain on derivative financial instruments amounting to Rp 7,351 million and Rp 26,454 million in 2021 and 2020, respectively, are presented as "gain on derivative financial instrument - net" (Note 35).

Pada tanggal 25 Maret 2021, Perusahaan telah melakukan terminasi dini atas kontrak derivatifnya dengan CS dan DB. Pembayaran penuh sebesar USD 1.325.000 telah diterima dari DB pada tanggal 29 Maret 2021 dan pembayaran sebesar USD 1.831.000 telah diterima dari CS pada tanggal 30 Maret 2021.

On March 25, 2021, the Company has made early termination of its derivative contracts with CS and DB. The full payment of USD 1,325,000 has been received from DB on March 29, 2021 and payment of USD 1,831,000 has been received from CS on March 30, 2021.

24. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

24. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS

Grup menghitung estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 15.480 karyawan pada tahun 2021 (2020: 15.389).

The Group calculates post-employment benefits obligation based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to the benefits is 15,480 in 2021 (2020: 15,389).

Imbalan pasca kerja memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Employee benefits typically expose the Company to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

Risiko tingkat bunga

Interest risk

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko Gaji

Salary Risk

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2021 Enam bulan/Six months Rp'Juta/ Rp'Million	2020 Enam bulan/Six months Rp'Juta/ Rp'Million	
Diakui pada laba rugi:			Recognised in profit or loss
Biaya jasa kini	48,350	71,407	Current service cost
Bunga neto	61,824	78,708	Net interest
Jumlah	110,174	150,115	Total
Diakui pada penghasilan komprehensif lain			Recognized in other comprehensive income
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti neto	(182,363)	(125,922)	Remeasurement of the net defined benefit obligation
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(72,189)	24,193	Total recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income

Jumlah yang dibebankan dalam laba rugi dialokasikan sebagai berikut:

The amounts charged to profit or loss was allocated as follows:

	2021 Enam bulan/Six months Rp'Juta/ Rp'Million	2020 Enam bulan/Six months Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya pabrikasi lainnya	91,315	124,542	Other manufacturing expense
Beban penjualan (Catatan 32)	10,476	13,218	Selling expenses (Note 32)
Beban umum dan administrasi (Catatan 33)	8,383	12,355	General and administrative expenses (Note 33)
Jumlah	110,174	150,115	Total

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these post-employment benefits and movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

	30 Juni/ June 30 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	1,979,920	2,153,088	Beginning balance
Biaya jasa kini	48,567	159,170	Current service cost
Bunga neto	61,824	156,177	Net interest
Biaya jasa lalu	-	(17,165)	Past service cost
Pembayaran manfaat	(82,875)	(128,460)	Benefits paid
Keuntungan aktuarial	(182,363)	(343,283)	Actuarial gain
Liabilitas imbalan pasca kerja yang dialihkan dari (kepada) Perusahaan	-	393	Post-employment benefit transferred from (to) the Company
Saldo akhir	1,825,073	1,979,920	Ending balance

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below has been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 142.388 juta (naik sebesar Rp 164.433 juta) pada Desember 2020.
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 201.579 juta (turun sebesar Rp 174.719 juta) pada Desember 2020.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Milliman Indonesia. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30 2021	31 Desember/ December 31 2020	
Tingkat diskonto per tahun	7.25%	6.50%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	3,00% - 6,00%	3,00% - 6,00%	Salary increment rate per annum
Tingkat pensiun normal	56 tahun/age	56 tahun/age	Normal retirement rate
Tingkat kematian	100% TMI 4	100% TMI 4	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI 4	10% TMI 4	Disability rate

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation will decrease by Rp 142,388 million (will increase by Rp 164,433 million) in December 2020.
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation will increase by Rp 201,579 million (will decrease by Rp 174,719 million) in December 2020.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in the assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the consolidated statement of financial position.

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary PT Milliman Indonesia. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

25. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek (PT Datindo Entrycom), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

25. CAPITAL STOCK

Based on the stockholders list issued by Biro Administrasi Efek (PT Datindo Entrycom), the stockholders of the Company are as follows:

Nama Pemegang Saham	30 Juni/June 30, 2021			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp'Juta/ Rp'Million	
Denham Pte. Ltd.	1,724,972,443	49.51	862,486	Denham Pte. Ltd.
Compagnie Financiere Michelin	348,480,000	10.00	174,240	Compagnie Financiere Michelin
Drs. Lo Kheng Hong	177,712,000	5.10	88,856	Drs. Lo Kheng Hong
Lei Huai Chin (Komisaris) **)	34,838,700	1.00	17,419	Lei Huai Chin (Commissioner) **)
Koperasi	4,140,520	0.12	2,070	Cooperatives
Kisyuwono (Direktur)	300,000	0.01	150	Kisyuwono (Director)
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	1,193,964,937	34.27	596,983	General public (each below 5%)
Jumlah	3,484,408,600	100.00	1,742,204	Total
Saham treasuri (Catatan 28)	391,400		196	Treasury stocks (Note 28)
Jumlah	3,484,800,000		1,742,400	Total

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2020			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp'Juta/ Rp'Million	
Denham Pte. Ltd.	1,724,972,443	49.51	862,486	Denham Pte. Ltd.
Compagnie Financiere Michelin	348,480,000	10.00	174,240	Compagnie Financiere Michelin
Lei Huai Chin (Komisaris) **)	34,838,700	1.00	17,419	Lei Huai Chin (Commissioner) **)
Koperasi	4,140,020	0.11	2,071	Cooperatives
Kisyuwono (Direktur)	300,000	0.01	150	Kisyuwono (Director)
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	1,371,677,437	39.37	685,838	General public (each below 5%)
Jumlah	3,484,408,600	100.00	1,742,204	Total
Saham treasuri (Catatan 28)	391,400		196	Treasury stocks (Note 28)
Jumlah	3,484,800,000		1,742,400	Total

**) Pada tahun 2021 dan 2020 saham ini terdaftar di daftar pemegang saham masing-masing dengan nama DBS Bank.

**) In 2021 and 2020, this shares are registered in the share register under account of DBS Bank.

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak untuk membawa satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan:

26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid in capital in connection with the following:

	Rp'Juta/ Rp'Million	
Agio saham		Premium on capital stock
Penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat tahun 1990 sebanyak 20.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang dijual dengan harga Rp 5.500 per saham	90.000	Initial public offering in 1990 of 20,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share and selling price of Rp 5,500 per share
Penawaran umum terbatas pada pemegang saham tahun 1994 sebanyak 198.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang dijual dengan harga Rp 3.250 per saham	445.500	Rights issue in 1994 of 198,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share and selling price of Rp 3,250 per share
Jumlah	535.500	Total
Dikurangi dengan pembagian saham bonus		Less bonus shares
1992	(88.000)	1992
1995	(396.000)	1995
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor (PSAK 38)	(554.015)	Difference in value of restructuring transaction among entities under common control presented as additional paid in capital (PSAK 38)
Saldo akhir	(502.515)	Ending balance

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Merupakan selisih nilai transaksi dengan jumlah tercatat atas pembelian aset tetap PT Polychem Indonesia Tbk dan PT Sentra Sintetikajaya sehubungan dengan restrukturisasi usaha dengan perincian sebagai berikut:

	Rp'Juta/ Rp'Million
Selisih harga pembelian dengan jumlah tercatat aset tetap	771.376
Pengaruh pajak tangguhan	(217.361)
Bersih	554.015

Difference In Value Of Restructuring Transactions Between Entities Under Common Control

This account represents the difference between the recorded amount of property, plant and equipment of PT Polychem Indonesia Tbk and PT Sentra Sintetikajaya in relation with business restructuring, with details as follows:

Difference between purchase price and the recorded amount of property, plant and equipment
Effect of deferred tax
Net

27. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini meliputi penghasilan komprehensif lain yang diakumulasi dalam ekuitas.

	30 Juni/ June 30 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2020 Rp'Juta/ Rp'Million
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	46,255	27,549
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	435,986	413,655
Perubahan ekuitas entitas asosiasi karena kuasi-reorganisasi	340,202	340,202
Pengukuran kembali imbalan pasti aktuarial (Catatan 24)	156,850	9,215
Jumlah	979,293	790,621

27. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account comprises other comprehensive incomes that are accumulated in equity.

Foreign currency translation
Share in other comprehensive income of associate
Changes in equity of associate company due to Quasi-reorganization
Remeasurement on defined benefit obligation (Note 24)

a. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak

	30 Juni/ June 30 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2020 Rp'Juta/ Rp'Million
Saldo awal tahun	27,549	17,035
Selisih kurs yang timbul atas penjabaran aset bersih dari entitas anak	18,706	10,514
Saldo akhir tahun	46,255	27,549

a. Foreign currency translation adjustment of the subsidiaries

Balance at beginning of year
Exchange differences arising on translating the net assets of subsidiary
Balance at end of year

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset bersih dari entitas anak (PSM dan FS) dari mata uang fungsionalnya ke mata uang penyajian Grup (yaitu Rupiah).

Exchange differences relating to the translation of the net assets of the subsidiaries (PSM and FS) from its functional currency to the Group's presentation currency (i.e. Indonesian rupiah).

**b. Bagian penghasilan komprehensif lain
atas entitas asosiasi**

**b. Share of other comprehensive income of
associates**

	30 Juni/ June 30 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal tahun	413,655	418,908	Balance at beginning of year
Selisih kurs yang timbul atas penjabaran aset bersih dari entitas asosiasi	22,331	15,523	Exchange differences arising on translating the net asset of associate company
Pengukuran kembali imbalan pasti aktuarial	-	(6,183)	Remeasurement on defined benefit obligation
Keuntungan kumulatif pada investasi dalam instrumen ekuitas yang sebelumnya ditetapkan pada FVTOCI ditransfer ke saldo laba setelah reklasifikasi ke FVTPL	-	(14,593)	Cumulative gain on investments in equity instruments previously designated as at FVTOCI transferred to retained earnings upon reclassification to FVTPL
Saldo akhir tahun	435,986	413,655	Balance at end of year

**c. Perubahan ekuitas entitas asosiasi
karena kuasi-reorganisasi**

**c. Changes in equity of associate company
due to quasi-reorganization**

Merupakan penyesuaian atas ekuitas dari entitas asosiasi, PT Polychem Indonesia Tbk, karena kuasi-reorganisasi yang dilaksanakan dengan penilaian kembali terhadap aset dan liabilitas yang efektif pada 31 Desember 2010.

Adjustment on the equity of associate company, PT Polychem Indonesia Tbk, due to quasi-reorganization carried out through the revaluation of assets and liabilities effective on December 31, 2010.

28. SAHAM TREASURI

28. TREASURY SHARES

	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase modal ditempatkan dan disetor/ Percentage of subscribed and paid up shares %	Biaya perolehan saham/ Cost of share Rp'Juta/ Rp'Million	
Saham diperoleh kembali pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2014	254,000	0.007	439	Treasury stock at December 31, 2013 and December 31, 2014
Ditambah: perolehan tahun 2015	137,400	0.004	62	Add: acquisition in 2015
Saham diperoleh kembali pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020	391,400	0.011	501	Treasury stock at March 31, 2021 and December 31, 2020

Tujuan dari pembelian kembali saham adalah untuk mengurangi dampak pasar yang berfluktuasi secara signifikan.

The purpose of treasury stock is to reduce the impact of the market, which fluctuates significantly.

29. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

29. CASH DIVIDEND AND GENERAL RESERVE

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 74 tanggal 14 Agustus 2020, dari Hennywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui untuk tidak membagikan dividen tahun buku 2019 kepada para pemegang saham Perusahaan dan menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.000 juta.

Based on the minutes of the Stockholders' Annual Meeting as stated in Notarial Deed No. 74 dated August 14, 2020 of Hennywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved not to declare dividends for the year 2019 to the Company's shareholders and appropriated general reserve amounted to Rp 5,000 million.

30. PENJUALAN BERSIH

30. NET SALES

	2021	2020	
	Enam bulan/Six months	Enam bulan/Six months	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pihak berelasi (Catatan 38)			Related parties (Note 38)
Lokal	20,698	13,058	Local
Ekspor	1,533,601	1,138,405	Export
Jumlah	1,554,299	1,151,463	Total
Pihak ketiga			Third parties
Lokal	4,712,945	3,640,046	Local
Ekspor	1,073,099	1,203,667	Export
Jumlah	5,786,044	4,843,713	Total
Insentif kinerja	(79,612)	(68,041)	Performance incentives
Jumlah Penjualan Bersih	7,260,731	5,927,135	Total Net Sales

Penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah penjualan kepada GITI Tire Global Trading Pte. Ltd. sebesar 21% dan 19% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2021 dan 2020 dan penjualan kepada Tigar Tyres D.O.O sebesar 13% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2020.

Sales to customers, which accounted for more than 10% of total net sales, were made to GITI Tire Global Trading Pte. Ltd. with total sales of 21% and 19% of total net sales in 2021 and 2020, respectively, and to Tigar Tyres D.O.O with total sales of 13% of total net sales in 2020.

Penjualan bersih yang dilakukan dengan pihak berelasi pada tahun 2021 dan 2020 sebesar 21% dan 19% dari jumlah penjualan bersih (Catatan 38).

Net sales to related parties accounted for 21% and 19% in 2021 and 2020, respectively, of total net sales (Note 38).

31. BEBAN POKOK PENJUALAN

31. COST OF SALES

	2021	2020	
	Enam bulan/Six months	Enam bulan/Six months	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Bahan baku yang digunakan	3,989,452	2,548,087	Raw materials used
Biaya tenaga kerja	955,541	953,051	Labor cost
Biaya energi	616,368	486,390	Energy cost
Biaya pabrikasi lainnya	780,053	628,946	Other manufacturing expenses
Jumlah Biaya Produksi	6,341,414	4,616,474	Total Manufacturing Costs
Persediaan barang dalam proses			Work in Process
Awal tahun	265,395	290,901	At beginning of year
Akhir tahun	(302,988)	(498,176)	At end of year
Biaya Pokok Produksi	6,303,821	4,409,199	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	658,912	1,132,394	At beginning of year
Pembelian	11,671	985	Purchases
Akhir tahun	(901,349)	(646,396)	At end of year
Beban Pokok Penjualan	6,073,055	4,896,182	Cost of Sales

Tidak ada pembelian bahan baku dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2021 dan 2020.

There are no purchases of raw materials from suppliers representing more than 10% of total net sales in 2021 and 2020, respectively.

Pembelian bahan baku, barang jadi dan suku cadang yang dilakukan dengan pihak berelasi pada tahun 2021 dan 2020 sebesar 0,04% dan 0,22% dari jumlah pembelian bahan baku dan barang jadi (Catatan 38).

0.04% and 0.22% of total purchases of raw materials and spareparts in 2021 and 2020, respectively, were made from related parties (Note 38).

32. BEBAN PENJUALAN

32. SELLING EXPENSES

	2021	2020	
	Enam bulan/Six months	Enam bulan/Six months	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Transportasi	193,966	179,272	Transportation
Gaji dan tunjangan	110,099	100,243	Salaries and allowances
Royalti (Catatan 38e dan 40b)	20,507	11,362	Royalty (Notes 38e and 40b)
Iklan dan promosi	14,707	16,118	Advertising and promotion
Imbalan pasca kerja (Catatan 24)	10,476	13,218	Post-employment benefits (Note 24)
Penyusutan (Catatan 14)	5,591	7,031	Depreciation (Note 14)
Insentif kinerja	5,419	9,880	Incentive performance
Asuransi	4,642	5,129	Insurance
Barang promosi	3,801	3,866	Gift and merchandise
Beban kantor	3,470	3,217	Office expenses
Jasa profesional	379	564	Professional fee
Perjalanan dinas	30	1,168	Travelling
Lain-lain	8,153	9,343	Others
Jumlah	<u>381,240</u>	<u>360,411</u>	Total

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

33. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2021	2020	
	Enam bulan/Six months	Enam bulan/Six months	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Gaji dan tunjangan	179,302	166,083	Salaries and allowances
Penyusutan (Catatan 14)	33,499	37,653	Depreciation (Note 14)
Asuransi	20,930	22,074	Insurance
Beban kantor	14,726	13,356	Office expenses
Kesejahteraan karyawan	10,274	7,429	Employee welfare
Pemeliharaan dan perbaikan	9,422	8,564	Maintenance and repair
Imbalan pasca kerja (Catatan 24)	8,384	12,355	Post-employment benefits (Note 24)
Jasa profesional lainnya	7,712	8,354	Other professional fees
Biaya pengujian dan inspeksi	7,086	5,039	Testing and inspection fee
Sewa kantor	4,068	3,806	Office rental
Transportasi	3,334	3,651	Transportation
Perjamuan	1,411	2,692	Entertainment
Perjalanan dinas	245	1,966	Travelling
Lain-lain	17,908	8,462	Others
Jumlah	<u>318,300</u>	<u>301,484</u>	Total

34. BEBAN KEUANGAN

34. FINANCE COST

	2021	2020	
	Enam bulan/Six months	Enam bulan/Six months	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Beban bunga dan keuangan			Interest expense and financial charges
Utang obligasi	210,342	202,835	Bonds payable
Utang bank jangka panjang	96,431	128,475	Long - term bank loans
Utang bank jangka pendek	11,018	42,694	Short - term bank loans
Liabilitas sewa	1,628	3,382	Lease liabilities
Lain-lain	2,093	2,071	Others
Jumlah beban bunga	321,512	379,457	Total interest expense
Provisi dan biaya bank	20,644	19,252	Bank provisions and charges
Jumlah	<u>342,156</u>	<u>398,709</u>	Total

Jumlah beban bunga diatas merupakan bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi.

The above total interest expense represented interest on financial liabilities that were not classified as fair value through profit or loss.

35. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH

	2021	2020
	Enam bulan/Six months	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Penjualan barang <i>scrap</i>	31,234	13,006
Keuntungan atas instrumen keuangan derivatif - bersih (Catatan 23)	7,351	42,758
Keuntungan (kerugian) atas penjualan aset tetap (Catatan 14)	54	(1,914)
Lain-lain - bersih	2,433	(10,093)
Jumlah	41,072	43,757

35. OTHER GAINS AND LOSSES - NET

Sale of scrap product
Gain on derivative financial instruments - net (Note 23)
Gain (loss) on sale of property, plant, and equipment (Note 14)
Others - net
Total

36. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak- bersih Grup terdiri dari:

36. INCOME TAX

Tax expense - net of the Group consists of the following:

	2021	2020	
	Enam bulan/Six months		
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak kini			Current tax
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	(30,225)	(7,892)	The Company
Entitas anak	(10,072)	(191)	Subsidiaries
Jumlah	(40,297)	(8,083)	Total
Pajak tangguhan			Deferred tax
Manfaat (beban) pajak tangguhan			Deferred tax benefit (expense)
Perusahaan	(1,474)	23,071	The Company
Entitas anak	(4,577)	(1,222)	Subsidiaries
Jumlah	(6,051)	21,849	Total
Beban Pajak - Bersih	(46,348)	13,766	Tax Expense - Net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
	<u>Enam bulan/Six months</u>	<u>Enam bulan/Six months</u>
	<u>Rp'Juta/ Rp'Million</u>	<u>Rp'Juta/ Rp'Million</u>
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	142,151	(163,836)
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian konsolidasian	<u>(81,965)</u>	<u>34,689</u>
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>60,186</u>	<u>(129,147)</u>
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasca kerja	29,784	69,135
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	29,602	2,853
Cadangan insentif penyalur - bersih	956	33,115
Cadangan kerugian atas penarikan produk dan garansi	15,560	-
Royalty	2,788	-
Liabilitas sewa	<u>4,047</u>	<u>(27,173)</u>
Jumlah	<u>82,737</u>	<u>77,930</u>
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Bagian rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	(12,840)	43,929
Sumbangan dan representasi	1,695	3,411
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	36,419	5,654
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(27,321)	(12,879)
Penalti pajak	2,956	-
Penghasilan jasa giro dan bunga deposito berjangka	(2,807)	(1,470)
Lain-lain	<u>18,054</u>	<u>31,812</u>
Jumlah	<u>16,156</u>	<u>70,457</u>
Laba (rugi) fiskal Perusahaan	<u>159,079</u>	<u>19,240</u>

A reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Profit (loss) before tax of subsidiaries after consolidation adjustment
Profit before tax of the Company
Temporary differences:
Post-employment benefits
Difference between commercial and fiscal depreciation
Dealer incentive reserved - net
Provision for loss on product recall and warranty
Royalty
Lease liabilities
Total
Nondeductible expenses (nontaxable income):
Share of net loss of associate and joint venture
Donations and representation
Employees' benefits in kind
Difference between commercial and fiscal depreciation
Tax penalty
Interest income on current accounts and time deposits
Others
Total
Taxable income (fiscal loss) of the Company

Perhitungan beban dan lebih bayar pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and excess payment are computed as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
	<u>Enam bulan/Six months</u>	<u>Enam bulan/Six months</u>
	<u>Rp'Juta/ Rp'Million</u>	<u>Rp'Juta/ Rp'Million</u>
Beban pajak penghasilan kini - Perusahaan	<u>(30,225)</u>	<u>(3,656)</u>
Dikurangi pembayaran pajak dimuka		
Pajak penghasilan		
Pasal 22	10,779	31,591
Pasal 23	-	17
Pasal 25	<u>34,323</u>	<u>-</u>
(Utang pajak penghasilan)		
Pajak dibayar dimuka (Catatan 17)	<u>14,877</u>	<u>27,952</u>

Current period income tax expense - the Company
Less prepaid taxes
Income taxes
Article 22
Article 23
Article 25
(Income tax payable)
Prepaid tax (Note 17)

Pajak Tangguhan

Rincian aset bersih pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30	31 Desember/ December 31
	2021	2020
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Aset pajak tangguhan		
Perusahaan	195,983	234,282
Entitas anak		
FS	19,267	19,262
Jumlah	215,250	253,544
Liabilitas pajak tangguhan		
Entitas anak		
PSM	(9,929)	(4,171)

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2021	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/Charged to other comprehensive income	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Penyesuaian dasar pengenaan pajak/ Tax base adjustment	Penyesuaian tarif pajak/ Tax rate adjustment	30 Juni/ June 30 2021	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Aset hak-guna	(42,199)	-	1,743	-	-	(40,456)	Right-of-use-assets
Liabilitas imbalan pasca kerja	358,702	33,136	(60,613)	-	-	331,225	Post-employment benefits obligation
Aset tetap	(122,652)	-	(504)	-	-	(123,156)	Property, plant and equipment
Royalty	4,617	-	530	-	-	5,147	Royalty
Laba yang belum direalisasi atas investasi melalui manajer investasi	(10,854)	-	-	-	-	(10,854)	Unrealized gain from investment through fund managers
Kerugian atas penarikan produk dan jaminan	27,713	-	2,956	-	-	30,669	Loss on product recall and warranty
Insentif penyalur	18,955	-	181	-	-	19,136	Dealer incentive
Aset Tersedia untuk Dijual (PSAK 71)			(15,728)			(15,728)	Available for sale (PSAK 71)
Aset pajak tangguhan - bersih	234,282	33,136	(71,435)	-	-	195,983	Deferred tax assets - net

	1 Januari/ January 1, 2020	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/Charged to other comprehensive income	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Penyesuaian dasar pengenaan pajak/ Tax base adjustment	Penyesuaian tarif pajak/ Tax rate adjustment	31 Desember/ December 31 2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Aset hak-guna	(35,118)	-	(6,521)	-	(560)	(42,199)	Right-of-use-assets
Liabilitas imbalan pasca kerja	411,624	(62,798)	30,349	108	(20,581)	358,702	Post-employment benefits obligation
Aset tetap	(123,701)	-	(5,539)	403	6,185	(122,652)	Property, plant and equipment
Royalty	4,860	-	-	-	(243)	4,617	Royalty
Laba yang belum direalisasi atas investasi melalui manajer investasi	(12,432)	-	(2,067)	3,183	462	(10,854)	Unrealized gain from investment through fund managers
Kerugian atas penarikan produk dan jaminan	30,240	-	(2,244)	1,294	(1,577)	27,713	Loss on product recall and warranty
Insentif penyalur	19,801	-	90	54	(990)	18,955	Dealer incentive
Aset pajak tangguhan - bersih	295,274	(62,798)	14,068	5,042	(17,304)	234,282	Deferred tax assets - net

Deferred Tax

The details of the net deferred tax assets of the Group are as follows:

Deferred tax is computed based on the effect of the temporary differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases.

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

Perusahaan terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu berhak memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 3% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku. Untuk tahun fiskal 2021 dan 2020, Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut dan telah menerapkan tarif pajak yang lebih rendah. Untuk tahun fiskal 2021 dan 2020 tarif pajak yang digunakan adalah 19%.

Publicly listed entities, which comply with certain requirements, are entitled to a 3% tax rate reduction from the applicable tax rates. For the fiscal year 2021 and 2020, the Company complied with these requirements and has therefore applied the lower tax rates. For the fiscal year 2021 and 2020 the Company used a tax rate of 19%.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax is as follows:

	2021 Enam bulan/ Rp'Juta/ Rp'Million	2020 Six months Rp'Juta/ Rp'Million	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	142,151	(154,910)	Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss
Beban pajak sesuai dengan tarif efektif	(27,009)	30,982	Tax expense at effective tax rate
Pengaruh pajak atas beban (penghasilan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(19,339)	(17,215)	Nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban pajak tahun berjalan	(46,348)	13,767	Tax expense - current year
Jumlah beban pajak - bersih	(46,348)	13,767	Total tax expense - net

37. LABA (RUGI) PER SAHAM

37. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba bersih per saham:

The computation of earnings per share is based on the following data:

	2021 Enam bulan/ Rp'Juta/ Rp'Million	2020 Six months Rp'Juta/ Rp'Million	
<u>Laba</u>			<u>Income</u>
Laba (rugi) untuk perhitungan laba per saham	95,803	(150,070)	Earnings (loss) for computation of earnings per share

Jumlah Saham

Number of Shares

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic earnings per share is as follows:

	30 Juni/ June 30 2021 Lembar/Shares	31 Desember/ December 31 2020 Lembar/Shares	
Jumlah lembar saham dengan nominal Rp 500 per saham	3,484,800,000	3,484,800,000	Number of shares with par value of Rp 500 per share
Rata-rata tertimbang saham diperoleh kembali	(391,400)	(391,400)	Weighted average number of treasury stock
Jumlah rata-rata tertimbang saham	3,484,408,600	3,484,408,600	Total weighted average number of shares

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki efek setara saham biasa yang berpotensi dilutif.

At reporting date, the Company does not have potential dilutive ordinary shares.

38. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- Denham Pte. Ltd. merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan (Catatan 25).
- PT Polychem Indonesia Tbk merupakan entitas asosiasi.
- PT IRC Gajah Tunggul Manufacturing Indonesia merupakan entitas ventura bersama dari Perusahaan.
- PT Sentra Sintetikajaya merupakan entitas anak PT Polychem Indonesia Tbk.
- GITI Tire Pte. Ltd. merupakan pemegang saham mayoritas Denham Pte. Ltd.
- GT International Pte. Ltd., memiliki pemegang saham yang sama dengan GITI Tire Pte. Ltd.
- GITI Tire (Hualin) Co. Ltd., GITI Tire (Fujian) Co. Ltd., GITI Tire Global Trading Pte. Ltd., GITI Tire (USA) Ltd., GITI Tire (Canada) Ltd., GITI Tire (Anhui) Co. Ltd., Anhui Prime Cord Fabrics, Co. Ltd., dan GITI Radial (Anhui) Co. Ltd. adalah pihak berelasi yang termasuk dalam kelompok perusahaan di bawah GITI Tire Pte. Ltd.
- Pihak berelasi yang berada di bawah pengendalian bersama dari manajemen kunci Perusahaan adalah sebagai berikut:
 - PT Bando Indonesia
 - 3S Engineering (Shanghai) Co., Ltd.
 - Seyen Machinery (Shanghai) Co., Ltd.
 - PT Langgeng Bajapratama

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Grup sebagai berikut

	2021	2020	
	Enam bulan	Six months	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Dewan Komisaris	3,735	4,537	Board of Commissioners
Dewan Direksi	30,532	26,993	Board of Directors
Jumlah	34,267	31,530	Total

- b. Jumlah penjualan bersih pada 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 21% dan 19% (Catatan 30), merupakan penjualan kepada pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha (Catatan 7) yang meliputi 12% dari jumlah aset pada tanggal 30 Juni 2021 (31 Desember 2020: 11%).

38. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- Denham Pte. Ltd. is the major stockholder of the Company (Note 25).
- PT Polychem Indonesia Tbk is an associate of the Company.
- PT IRC Gajah Tunggul Manufacturing Indonesia is a joint venture entity of the Company.
- PT Sentra Sintetikajaya are subsidiaries of PT Polychem Indonesia Tbk.
- GITI Tire Pte. Ltd. is the majority stockholder of Denham Pte. Ltd.
- GT International Pte. Ltd., has the same stockholder as those of GITI Tire Pte. Ltd.
- GITI Tire (Hualin) Co. Ltd., GITI Tire (Fujian) Co. Ltd., GITI Tire Global Trading Pte. Ltd., GITI Tire (USA) Ltd., GITI Tire (Canada) Ltd., GITI Tire (Anhui) Co. Ltd., Anhui Prime Cord Fabrics, Co. Ltd. And GITI Radial (Anhui) Co. Ltd. are related parties that belong to the group of companies under GITI Tire Pte. Ltd.
- Related parties which are under joint control of a key management of the Company are as follows:

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Company provides benefits to the Commissioners and Directors of the Group as follows :

- b. Net sales to related parties accounted for 21% and 19% of the total net sales in 2021 and 2020, respectively (Note 30). At reporting dates, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable (Note 7), which constituted 12% of the total assets as of June 30, 2021 (December 31, 2020: 11%).

Rincian penjualan kepada pihak berelasi sebagai berikut:

The details of net sales to related parties are as follows:

	2021	2020	
	Enam bulan/ Rp'Juta/ Rp'Million	Six months Rp'Juta/ Rp'Million	
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd	1,523,031	1,138,406	GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.
PT Bando Indonesia	20,695	13,054	PT Bando Indonesia
GITI Radial (Anhui) Co., Ltd.	7,831	-	GITI Radial (Anhui) Co., Ltd.
GITI Tire (Fujian) Co., Ltd.	1,643	-	GITI Tire (Fujian) Co., Ltd.
GITI Tire (Hualin) Co., Ltd.	1,096	-	GITI Tire (Hualin) Co., Ltd.
Lain-lain	3	3	Others
Jumlah	<u>1,554,299</u>	<u>1,151,463</u>	Total

- c. Jumlah pembelian pada 2021 dan 2020 sebesar 0,04% dan 0,22%, merupakan pembelian bahan baku dan suku cadang dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha (Catatan 16), yang meliputi 0,0003% dari jumlah liabilitas pada 30 Juni 2021 (31 Desember 2020: 0,01%).

- c. Purchases of raw materials from related parties constituted 0.04% and 0.22% in 2021 2020, respectively, of the total purchases of raw materials and spareparts. At reporting date, the liabilities for these purchases were presented as trade accounts payable (Note 16), which constituted 0.0003% of the total liabilities as of June 30, 2021 (December 31, 2020: 0.01%).

Rincian pembelian dari pihak berelasi sebagai berikut:

The details of purchases from related parties are as follows:

	2021	2020	
	Enam bulan/ Rp'Juta/ Rp'Million	Six months Rp'Juta/ Rp'Million	
Giti Tire Anhui Company Ltd.	1,704	1,482	Giti Tire Anhui Company Ltd.
PT Langgeng Bajapratama	-	4,234	PT Langgeng Bajapratama
Lain-lain	64	244	Others
Jumlah	<u>1,768</u>	<u>5,960</u>	Total

- d. Pada tahun 2020 Perusahaan juga mengadakan pembelian peralatan pabrik ban termasuk *mold* dan suku cadang dari 3S Engineering (Shanghai) Co. Ltd. dan Seyen Machinery (Shanghai) Co, Ltd.

- d. In 2020, the Company also purchased tyre manufacturing equipment, including mold and spareparts from 3S Engineering (Shanghai) Co. Ltd. and Seyen Machinery (Shanghai) Co, Ltd.

- e. Perusahaan mengadakan *Trade Mark Licensing Agreement* dengan GITI Tire Pte. Ltd. (GTT) pada tanggal 30 Juni 2016 yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk menggunakan merek dagang yang dimiliki oleh GTT dan memberikan lisensi teknologi produksi untuk memproduksi produk ban TBR kepada Perusahaan.

- e. The Company entered into Trade Mark Licensing Agreement with GITI Tire Pte. Ltd. (GTT) on June 30, 2016, which granted the Company the license to use the trade mark owned by GTT and licensed production technology to produce TBR tire products.

Pemakaian atas hak tersebut akan dikenakan biaya royalti sebesar 1,3% dari penjualan bersih Perusahaan atas produk ban dengan merek "Giti" dan/atau seluruh merek lain yang dimiliki oleh GTT, tidak termasuk penjualan kepada GTT dan/atau afiliasinya, dan secara otomatis diperpanjang untuk tambahan 3 tahun kecuali salah satu pihak memberi tahu yang lain tentang niatnya untuk tidak melanjutkan Perjanjian yang berlaku untuk jangka waktu yang diperpanjang.

The use of these rights is subject to a royalty fee of 1.3% of net sales of the Company's tire products under the brand "Giti" and / or all other brands owned by GTT, excluding sales to GTT and / or its affiliates, and automatically extended for additional 3 years unless either party notifies the other of its intention not to continue the Agreements in force for the extended term.

Jumlah beban royalti sebesar Rp 5.720 juta dan Rp nihil pada 2021 dan 2020 dicatat di beban penjualan (Catatan 32).

Total royalty expenses amounted to Rp 5,720 million and nil in 2021 and 2020, respectively, which are recorded in selling expense (Note 32).

- f. Pada tanggal 31 Mei 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa gudang dengan PT Polychem Indonesia Tbk sebesar Rp 4.290 juta. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun, terhitung sejak tanggal 1 Juni 2017 sampai dengan tanggal 31 Mei 2018 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 30 Juni 2020. Tidak terdapat perpanjangan atas perjanjian tersebut.
- g. Grup mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 8.

- f. On May 31, 2017, the Company entered into a warehouse rental agreement with PT Polychem Indonesia Tbk for Rp 4,290 million. This agreement is valid for a period of one (1) year from June 1, 2017 to May 31, 2018 and has been extended to June 30, 2020. There is no renewal on the agreement.
- g. The Group also entered into nontrade transactions with related parties as described in Note 8.

39. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

1. Manufaktur ban (ban)
2. Manufaktur kain ban (kain ban)
3. Manufaktur karet sintetik (karet sintetik)
4. Manufaktur benang nilon (benang nilon)
5. Lainnya

39. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on the following operating divisions:

1. Manufacturing of tyre (tyre)
2. Manufacturing of tyre cord (tyre cord)
3. Manufacturing of synthetic rubber (synthetic rubber)
4. Manufacturing of nylon yarn (nylon yarn)
5. Others

	30 Juni/June 30,, 2021							
	Ban/ Tyre Rp'Juta/ Rp'Million	Kain Ban/ Tyre Cord Rp'Juta/ Rp'Million	Karet sintetik/ Synthetic rubber Rp'Juta/ Rp'Million	Benang nilon/ Nylon yarn Rp'Juta/ Rp'Million	Lainnya/ Others Rp'Juta/ Rp'Million	Eliminasi/ Elimination Rp'Juta/ Rp'Million	Konsolidasi/ Consolidated Rp'Juta/ Rp'Million	
PENDAPATAN								SALES
Penjualan ekstern	6,875,128	-	-	44,246	341,357	-	7,260,731	External sales
Penjualan antar segmen	10	146,988	151,773	243,285	-	(542,056)	-	Inter-segment sales
Transfer antar segmen	-	439,365	380,850	-	-	(820,215)	-	Inter-segment transfer
Jumlah pendapatan	<u>6,875,138</u>	<u>586,353</u>	<u>532,623</u>	<u>287,531</u>	<u>341,357</u>	<u>(1,362,271)</u>	<u>7,260,731</u>	Total sales
HASIL								RESULT
Hasil Segmen	<u>407,850</u>	<u>13,040</u>	<u>24,751</u>	<u>33,661</u>	<u>30,248</u>	<u>(21,414)</u>	<u>488,136</u>	Segment Result
Biaya yang tidak dapat dialokasikan							(358,825)	Unallocated expense
Bagian rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama							<u>12,840</u>	Equity in net loss of associate and joint venture
Laba sebelum pajak							<u>142,151</u>	Profit before tax
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen	16,822,541	701,742	501,556	630,291	875,410	(1,394,869)	18,136,671	Segment assets
Investasi dalam entitas asosiasi dan ventura bersama	<u>753,272</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>753,272</u>	Investment in associates and joint venture
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	<u>17,575,813</u>	<u>701,742</u>	<u>501,556</u>	<u>630,291</u>	<u>875,410</u>	<u>(1,394,869)</u>	<u>18,889,943</u>	Consolidated total assets
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	<u>11,166,969</u>	<u>325,945</u>	<u>147,399</u>	<u>206,418</u>	<u>554,231</u>	<u>(650,641)</u>	<u>11,750,321</u>	Segment liabilities
Pengeluaran modal	376,719	7	9	29	1,827	-	378,591	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	320,632	2,960	2,077	9,285	4,412	24,268	363,634	Depreciation and amortization

	30 Juni/June 30, 2020							
	Ban/ Tyre Rp'Juta/ Rp'Million	Kain Ban/ Tyre Cord Rp'Juta/ Rp'Million	Karet sintetik/ Synthetic rubber Rp'Juta/ Rp'Million	Benang nilon/ Nylon yarn Rp'Juta/ Rp'Million	Lainnya/ Others Rp'Juta/ Rp'Million	Eliminasi/ Elimination Rp'Juta/ Rp'Million	Konsolidasi/ Consolidated Rp'Juta/ Rp'Million	
PENDAPATAN								SALES
Penjualan ekstern	5,783,696	-	-	3,047	140,392	-	5,927,135	External sales
Penjualan antar segmen	3	80,806	50,374	128,140	-	(259,323)	-	Inter-segment sales
Transfer antar segmen	-	359,261	288,403	-	-	(647,664)	-	Inter-segment transfer
Jumlah pendapatan	<u>5,783,699</u>	<u>440,067</u>	<u>338,777</u>	<u>131,187</u>	<u>140,392</u>	<u>(906,987)</u>	<u>5,927,135</u>	Total sales
HASIL								RESULT
Hasil Segmen	<u>437,734</u>	<u>(8,600)</u>	<u>(22,186)</u>	<u>(15,169)</u>	<u>3,855</u>	<u>(26,576)</u>	<u>369,058</u>	Segment Result
Biaya yang tidak dapat dialokasikan							(488,965)	Unallocated expense
Bagian rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama							<u>(43,929)</u>	Equity in net loss of associate and joint venture
Laba sebelum pajak							<u>(163,836)</u>	Profit before tax

	31 Desember/December 31, 2020							
	Ban/ Tyre Rp'Juta/ Rp'Million	Kain Ban/ Tyre Cord Rp'Juta/ Rp'Million	Karet sintetik/ Synthetic rubber Rp'Juta/ Rp'Million	Benang nilon/ Nylon yarn Rp'Juta/ Rp'Million	Lainnya/ Others Rp'Juta/ Rp'Million	Eliminasi/ Elimination Rp'Juta/ Rp'Million	Konsolidasi/ Consolidated Rp'Juta/ Rp'Million	
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen	15,899,494	776,144	506,818	534,367	882,649	(1,535,913)	17,063,559	Segment assets
Investasi dalam entitas asosiasi dan ventura bersama	<u>718,101</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>718,101</u>	Investment in associates and joint venture
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	<u>16,617,595</u>	<u>776,144</u>	<u>506,818</u>	<u>534,367</u>	<u>882,649</u>	<u>(1,535,913)</u>	<u>17,781,660</u>	Consolidated total assets
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	<u>10,298,796</u>	<u>434,734</u>	<u>186,407</u>	<u>178,370</u>	<u>609,149</u>	<u>(780,943)</u>	<u>10,926,513</u>	Segment liabilities
Pengeluaran modal	290,774	87	805	8,139	4,073	-	303,878	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	634,873	5,949	4,195	18,763	8,754	48,501	721,035	Depreciation and amortization

Pendapatan yang dilaporkan di atas merupakan pendapatan yang dihasilkan dari pelanggan ekstern. Tidak terdapat penjualan antar segmen.

Revenue reported above represents revenue generated from external customers. There were no inter-segment sales.

Kebijakan akuntansi untuk segmen yang dapat dilaporkan sama dengan kebijakan akuntansi Grup yang dijelaskan di Catatan 3. Laba segmen merupakan laba yang dihasilkan oleh masing-masing segmen tanpa alokasi biaya administrasi dan gaji direktur dan komisaris, bagian laba entitas asosiasi dan ventura bersama, penghasilan investasi, biaya keuangan dan beban pajak penghasilan.

The accounting policies of the reportable segments are the same as the Group's accounting policies described in Note 3. Segment profit represents the profit earned by each segment without allocation of central administration costs and directors' and commissioners' salaries, share of profit of associates and joint venture, investment income, finance costs and income tax expense.

Penjualan bersih berdasarkan pasar

Net sales by geographical market

Berikut ini adalah jumlah penjualan Grup berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksi barang:

The following table shows the distribution of the Group's consolidated sales by geographical market, regardless of where the goods were produced:

	2021	2020	
	Enam bulan/	Six months	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Lokal			Domestic
Jawa	2,820,992	2,124,651	Java
Luar Jawa	1,833,039	1,463,459	Outside Java
Luar Negeri			Foreign
Amerika	1,482,003	1,674,985	America
Eropa	526,552	279,181	Europe
Asia	417,399	158,251	Asia
Timur Tengah	95,620	95,250	Middle East
Afrika	73,244	118,786	Africa
Oceania	6,276	6,023	Oceania
Australia	5,606	6,549	Australia
Jumlah	<u>7,260,731</u>	<u>5,927,135</u>	Total

Seluruh aset Grup berlokasi di Jawa.

All of the assets of the Group are located in Java.

40. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI

40. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND CONTINGENCIES

- a. Berdasarkan *master off-take agreement* antara Perusahaan dengan Tigar Tyres D.O.O (Tigar) pada tanggal 15 Oktober 2015, Tigar memberikan hak kepada Perusahaan untuk memproduksi ban dengan beberapa merek tertentu dari Grup Tigar.

- a. Under the master off-take agreement between the Company and Tigar Tyres D.O.O (Tigar) dated October 15, 2015, Tigar provides among others, authorized the Company to manufacture some particular brand of Tigar Group's tyres.

Perjanjian tersebut dapat diperpanjang secara otomatis selama 5 tahun kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis 1 tahun sebelum tanggal perpanjangan.

The agreement may be automatically extended for 5 years unless terminated by either party with 1 year prior written notice to the other party.

- b. Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dengan Inoue Rubber Co. Ltd., Jepang (IRC), Perusahaan memperoleh hak pemakaian merk ban sepeda dan ban sepeda motor dengan nama IRC. Lisensi ini tidak dapat dipindahtangankan dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2010 serta dapat diperpanjang setiap 5 tahun, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak.

- b. Under the agreement between the Company and Inoue Rubber Co. Ltd., Japan (IRC), the Company obtains the right to use the IRC brand for bicycle and motorcycle tyres. This license which is not transferable, expired on January 1, 2010 and is renewable every 5 years, except when terminated by either party.

Perusahaan setuju untuk membayar royalti yang besarnya ditentukan atas suatu tarif dari penjualan bersih masing-masing produk dengan merek IRC.

The Company agrees to pay royalty equivalent to a certain rate of the net sales of IRC brand products.

Jumlah beban royalti sebesar Rp 14.787 juta dan Rp 11.362 juta pada 2021 dan 2020 dicatat di beban penjualan (Catatan 32).

- c. Perusahaan mengadakan *Trade Mark Licensing Agreement* dengan GITI Tire Pte. Ltd. (GTT) dan GT International Pte. Ltd. (GTI) masing-masing pada tanggal 20 Pebruari 2004 dan 25 Maret 2004 yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk menggunakan merek dagang yang dimiliki oleh GTT dan GTI. Hak tersebut tidak dikenakan royalti, *non-exclusive* dan *non-transferable* serta berlaku sampai dengan diakhiri oleh salah satu pihak.

- d. Pada Desember 2019, Kantor Pajak menerbitkan Surat Keputusan Keberatan untuk PPN masa pajak Januari-Juni 2017. Nilai SKPKB semula berjumlah Rp 1.857 juta menjadi Rp 1.073 juta. Atas hasil Keberatan ini, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak. Atas hasil Keberatan ini, Perusahaan juga telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas PPN masa pajak Maret-Juni 2017.

Pada Mei 2020, Kantor Pajak menerbitkan Surat Keputusan Keberatan untuk PPN masa pajak Juli-Desember 2017. Nilai SKPKB semula berjumlah Rp 621 juta menjadi Rp 170 juta. Atas hasil Keberatan ini, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak. Atas hasil Keberatan ini, Perusahaan juga telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas PPN masa pajak September-November 2017.

Sampai dengan tanggal penerbitan informasi keuangan konsolidasian interim ini, proses banding masih dalam proses.

- e. Pada tahun 2010, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) terutama untuk Pajak Penghasilan Pasal 26 dan Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun pajak 2007 dan 2008 sebesar Rp 107.938 juta. Perusahaan telah membayar seluruh SKPKB tersebut. Perusahaan mengajukan surat keberatan pada Juni 2011 untuk SKPKB PPh 26 serta Juni dan Agustus 2010 untuk SKPKB PPN. Pada tanggal 21 Desember 2012, Perusahaan menerima hasil keputusan pengadilan yang menyatakan bahwa pengadilan menerima seluruhnya atas keberatan SKPKB PPN dan mengabulkan sebagian untuk SKPKB Pasal 26 sehingga jumlah atas seluruh SKPKB tersebut menjadi Rp 2.742 juta.

Pada bulan Maret dan April 2013, Perusahaan telah menerima pengembalian sebesar Rp 105.196 juta. Kantor Pajak mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas keputusan pengadilan pajak terhadap pengembalian tersebut.

Total royalty expense amounted to Rp 14,787 million and Rp 11,362 million in 2021 and 2020, respectively, which are recorded in selling expense (Note 32).

- c. The Company entered into Trade Mark Licensing Agreement with GITI Tire Pte. Ltd. (GTT) and GT International Pte. Ltd. (GTI) on February 20, 2004 and March 25, 2004, respectively, under which the Company was granted the license to use the trade mark owned by GTT and GTI. The use of these trade marks are royalty free, non-exclusive and non-transferable and the agreements are valid unless terminated by any of the parties.

- d. On December 2019, Tax Office issued Tax Objection Letter on VAT for fiscal period January-June 2017. Previous SKPKB VAT amounting Rp 1,857 million is reduced to Rp 1,073 million. Of this Objection result, Company has received tax refund. For this Objection result, Company has also filed for an appeal on Tax Court to Tax Court on VAT for fiscal period March-June 2017.

On May 2020, Tax Office issued Tax Objection Letter on VAT for fiscal period July-December 2017. Previous SKPKB VAT amounting Rp 621 million is reduced to Rp 170 million. Of this Objection result, Company has received tax refund. For this Objection result, Company has also filed for an appeal on Tax Court to Tax Court on VAT for fiscal period September-November 2017.

As of the issuance date of these interim consolidated financial information, appeal process are still in progress.

- e. In 2010, the Company received several Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) for income tax article 26 and Value Added Tax for the years 2007 and 2008 totaling to Rp 107,938 million. The Company has paid all of the aforementioned SKPKB. The Company filed an objection letter in June 2011 for SKPKB income tax articles 26, and in June and August 2010 for SKPKB Value Added Tax. On December 21, 2012, the Company received verdicts from the Court, accepting all the objections for SKPKB VAT and partially granting SKPKB income tax articles 26. Total value of the revised SKPKB is Rp 2,742 million.

In March and April 2013, the Company received the refund amounting to Rp 105,196 million. The Tax Office filed a Judicial Review to the Supreme Court against the verdict of the Tax Court to that return.

Pada September 2016, Perusahaan menerima 1 (satu) Putusan Mahkamah Agung yang menerima permohonan peninjauan kembali dari Kantor Pajak atas Peninjauan Kembali SKPKB PPN dengan jumlah Rp 2.086 juta. Atas Putusan ini Perusahaan telah membayar kembali pajaknya.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, proses peninjauan kembali lainnya dengan jumlah Rp 103.110 juta masih dalam proses. Manajemen berkeyakinan bahwa Mahkamah Agung akan tetap mempertahankan Keputusan Pengadilan Pajak karena telah didukung dengan bukti dan fakta yang ada.

- f. Berdasarkan Akta Perjanjian Pengikatan Jual Beli nomor 189 pada tanggal 28 Agustus 2020, Perusahaan setuju untuk membeli tanah dan bangunan yang berlokasi di Tangerang dari PT Softex Indonesia dengan harga sebesar Rp 242.050 juta, dimana Perusahaan telah melakukan pelunasan pada bulan Maret 2021.

In September 2016, the Company received 1 (one) Supreme Court verdict which favoured the judicial review of Indonesian Tax office on SKPKB VAT with an amount of Rp 2,086 million. The Company had already paid the tax.

As of the issuance date of these consolidated financial statements, other judicial review process with remaining amount of Rp 103,110 million are still in progress. Management believes the Supreme Court will be consistent in its tax court verdicts because it has been supported by the evidences and facts.

- f. Based on Purchase and Sale Agreement on August 28, 2020, the Company agreed to buy land and building located in Tangerang from PT Softex Indonesia with price of Rp 242,050 million, wherein the Company has made a payment in March 2021.

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Grup kecuali PSM dan FS, mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	30 Juni/June 30, 2021		31 Desember/December 31, 2020	
	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp/juta/ Equivalent in Rp'million	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp/juta/ Equivalent in Rp'million
Aset				
Kas dan setara kas				
USD	21,436,466	310,743	18,363,477	259,017
EURO	1,492,235	25,748	5,433,827	94,169
Lainnya		38		498
Aset keuangan lainnya - lancar				
USD	10,639,149	154,225	10,538,363	148,644
Piutang usaha				
USD	168,973,204	2,449,436	151,678,891	2,139,431
EURO	5,222,845	90,118	6,935,128	120,186
GBP	337,656	6,774	429,952	8,206
Piutang lain-lain				
USD	98,095	1,422	8,769,891	123,699
Aset keuangan tidak lancar				
USD	3,262,210	47,289	1,493,746	21,069
Jumlah aset		3,085,793		2,914,919
Liabilitas				
Utang bank				
USD	40,980,045	594,047	11,598,821	163,601
Utang usaha				
USD	55,371,289	802,662	39,452,662	556,480
JPY	63,711,256	8,350	77,018,490	10,511
EURO	297,051	5,126	177,320	3,073
CNY	1,772,526	3,978	894,526	1,934
SGD	52,222	563	-	-
Lainnya		89		598
Utang lain-lain				
Pihak berelasi				
USD	886,588	12,852	887,183	12,514
Pihak ketiga				
USD	1,653,747	23,973	749,834	10,576
EURO	256,875	4,432	-	-
JPY	4,344	1	-	-
Lainnya		3		-
Biaya yang masih harus dibayar				
USD	6,869,483	99,580	12,751,952	179,866
Jaminan penyalur				
USD	9,067,910	131,448	9,067,910	127,903
EURO	4,309	74	4,309	75
Liabilitas sewa				
USD	4,532,440	65,702	5,264,056	74,249
Utang obligasi				
USD	272,790,000	3,954,364	250,000,000	3,526,250
Utang bank jangka panjang				
USD	-	-	91,875,000	1,295,896
Jumlah liabilitas		5,707,244		5,963,526
Liabilitas Bersih		(2,621,451)		(3,048,607)

PSM dan FS, entitas anak, yang mata uang fungsionalnya adalah USD, memiliki aset moneter bersih dalam mata uang asing masing-masing sebesar Rp 320.418 juta dan Rp 50.781 juta pada tanggal 30 Juni 2021 (31 Desember 2020: Rp 349.494 juta dan Rp 39.574 juta). Aset moneter bersih terdiri dari kas di bank, deposito berjangka, aset keuangan lainnya, piutang usaha, utang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar untuk PSM dan kas di bank, utang usaha dan utang lain-lain untuk FS.

41. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At June 30, 2021 and December 31, 2020, the Group except PSM and FS, had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

Assets
Cash and cash equivalents
USD
EURO
Others
Other financial assets - current
USD
Trade accounts receivable
USD
EURO
GBP
Other accounts receivable
USD
Other non-current financial assets
USD
Total assets
Liabilities
Bank loans
USD
Trade accounts payable
USD
JPY
EURO
CNY
SGD
Others
Other accounts payable
Related parties
USD
Third parties
USD
EURO
JPY
Others
Accrued expenses
USD
Dealers' guarantee
USD
EURO
Lease liabilities
USD
Bonds payable
USD
Long-term bank loans
USD
Total liabilities
Net Liabilities

PSM and FS, subsidiaries, whose functional currency is USD, had net monetary assets in foreign currency amounted to Rp 320,418 million and Rp 50,781 million, respectively, as of June 30, 2021 (December 31, 2020: Rp 349,494 million and Rp 39,574 million). Net monetary assets consist mainly of cash in bank, time deposit, other financial asset, trade accounts receivable, other accounts payable and accrued expense for PSM and cash in bank, trade accounts payable and other accounts payable for FS.

Grup mengalami keuntungan (kerugian kurs) mata uang asing sebesar Rp (86.719) juta dan Rp (162.550) juta pada 2021 dan 2020.

The Group incurred foreign exchange gain (loss) amounting to Rp (86,719) million and Rp (162,550) million in 2021 and 2020, respectively.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group as of June 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

Mata uang	30 Juni/ June 30	31 Desember/ December 31	Foreign currencies
	2021 Rp	2020 Rp	
1 USD	14,496	14,105	USD 1
1 SGD	10,781	10,644	SGD 1
100 JPY	13,106	13,647	JPY 100
1 EURO	17,255	17,330	EUR 1
1 GBP	20,061	19,086	GBP 1
1 CNY	2,244	2,161	CNY 1

42. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

42. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari/ January 1, 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows financing Rp'Juta/ Rp'Million	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes Rp'Juta/ Rp'Million	30 Juni/ June 30, 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	
Utang bank jangka pendek	193,348	484,796	12,449	690,593	Short - term bank loans
Utang bank jangka panjang	1,492,005	(238,588)	16,221	1,269,638	Long - term bank loans
Liabilitas sewa	77,099	(12,350)	1,903	66,652	Lease liabilities
Utang obligasi	3,490,400	328,176	31,200	3,849,776	Bonds payable
Jumlah	5,252,852	562,034	61,773	5,876,659	Total

	1 Januari/ January 1, 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash inflows financing Rp'Juta/ Rp'Million	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	
Utang bank jangka pendek	1,063,344	(947,594)	77,598	193,348	Short - term bank loans
Utang bank jangka panjang	2,153,296	(776,330)	115,039	1,492,005	Long - term bank loans
Liabilitas sewa	128,536	(55,091)	3,654	77,099	Lease liabilities
Utang obligasi	3,419,576	-	70,824	3,490,400	Bonds payable
Jumlah	6,764,752	(1,779,015)	267,115	5,252,852	Total

**43. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN
AKTIVITAS INVESTASI NONKAS**

ATAS

**43. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH
INVESTING ACTIVITIES**

	2021	2020	
	Enam bulan/Six months		
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Penambahan aset tetap melalui uang muka dan utang lain-lain	107,349	76,590	Increase of property, plant and equipment through advances and other accounts payable

**44. KATEGORI DAN KELAS
KEUANGAN INSTRUMEN**

**44. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL
INSTRUMENTS**

	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)/ Fair value through profit or loss (FVTPL)	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
30 Juni 2021				
Aset Keuangan Lancar				Current Financial Assets
Bank dan deposito berjangka	1,392,287	-	-	Cash in bank and time deposits
Aset keuangan lainnya	-	287,068	-	Other financial assets
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2,245,008	-	-	Related parties
Pihak ketiga	1,097,600	-	-	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	12,011	-	-	Related parties
Pihak ketiga	667,658	-	-	Third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar				Non-current Financial Assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	86,019	-	Other non-current financial assets
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	Derivative financial instrument
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	-	-	690,593	Short - term bank loans
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	40	Related parties
Pihak ketiga	-	-	2,194,981	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	63,305	Related parties
Pihak ketiga	-	-	201,700	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	316,271	Accrued expenses
Jaminan penyalur	-	-	1,042,352	Dealers' guarantee
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturity of long-term liabilities
Utang bank	-	-	143,652	Bank loans
Liabilitas sewa	-	-	22,910	Lease liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				Non-current Financial Liabilities
Utang obligasi	-	-	3,849,776	Bonds payable
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	-	-	1,125,986	Bank loans
Liabilitas sewa	-	-	43,740	Lease liabilities
Jumlah	5,414,564	373,087	9,695,306	Total

**PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020 (Lanjutan)**

**PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020 AND FOR THE
SIX MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2021 AND JUNE 30, 2020 (Continued)**

	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost Rp'Juta/ Rp'Million	Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)/ Fair value through profit or loss (FVTPL) Rp'Juta/ Rp'Million	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost Rp'Juta/ Rp'Million	
31 Desember 2020				December 31, 2020
Aset Keuangan Lancar				Current Financial Assets
Bank dan deposito berjangka	1.043.600	-	-	Cash in bank and time deposits
Aset keuangan lainnya	-	275.665	-	Other financial assets
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	1.998.361	-	-	Related parties
Pihak ketiga	1.487.561	-	-	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	5.845	-	-	Related parties
Pihak ketiga	740.170	-	-	Third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar				Non-current Financial Assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	56.003	-	Other non-current financial assets
Instrumen keuangan derivatif	-	46.143	-	Derivative financial instrument
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	-	-	193.348	Short - term bank loans
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	868	Related parties
Pihak ketiga	-	-	1.752.740	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	58.464	Related parties
Pihak ketiga	-	-	211.746	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	326.983	Accrued expenses
Jaminan penyalur	-	-	975.985	Dealers' guarantee
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturity of long-term liabilities
Utang bank	-	-	843.040	Bank loans
Liabilitas sewa	-	-	23.723	Lease liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				Non-current Financial Liabilities
Utang obligasi	-	-	3.490.400	Bonds payable
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	-	-	648.965	Bank loans
Liabilitas sewa	-	-	53.376	Lease liabilities
Jumlah	5.275.537	377.811	8.579.638	Total

**45. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN MODAL**

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Fungsi *Corporate Group Treasury* menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko harga lainnya), risiko kredit dan risiko likuiditas.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

**45. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL
RISK AND CAPITAL MANAGEMENT**

a. Financial risk management objectives and policies

The Group's *Corporate Treasury* function provides services to the business, co-ordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group through internal risk reports which analyze exposures by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including foreign currency risk, interest rate risk and other price risk), credit risk and liquidity risk.

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan instrumen keuangan derivative dan dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 41.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terekspos terhadap USD dan EURO.

Tabel berikut merinci sensitivitas Perusahaan terhadap peningkatan (penurunan) sebesar 1,72% dan 1,86% dan peningkatan (penurunan) sebesar 7,97% dan 8,85% pada tahun 2021 dan 2020 dalam Rp terhadap mata uang USD dan EURO). Tingkat ini adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode. Jumlah di bawah ini menunjukkan pengaruh terhadap laba setelah pajak dimana Rp menguat (melemah) pada tingkat yang disebutkan di atas terhadap mata uang USD dan EURO.

Laba atau rugi, bersih setelah pajak	USD impact/ dampak USD	EURO impact/ dampak EURO	Profit or loss, net of tax
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Enam bulan 2021	37,398 (i)	(1,583) (ii)	Six months 2021
Enam bulan 2020	234,585 (i)	(2,472) (ii)	Six months 2020

(i) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, aset keuangan lainnya, piutang, utang, biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya, jaminan penyalur, liabilitas sewa pembiayaan, utang bank dan obligasi Grup dalam mata uang USD pada akhir periode pelaporan.

(ii) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha, utang lain-lain dan jaminan penyalur dalam mata uang EURO pada akhir periode pelaporan.

i. Foreign currency risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as borrowings denominated in foreign currencies.

The Group manages the foreign currency exposure by entering in derivative financial instruments and by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 41.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group is mainly exposed to the USD and EURO.

The following table details the Company's sensitivity of Rp againsts USD and EURO currencies for 1.72% and 1.86% increase (decrease) and 7.97% and 8.85% increase (decrease) in 2021 and 2020, respectively. These rates are the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end. Positive (negative) amount below indicates the effects in profit after tax where the Rp strengthens (weakens) at the rates specified above against USD and EURO currencies.

(i) This is mainly attributable to the exposure outstanding on USD denominated cash and cash equivalents, other financial assets, receivables, payables, accrued expense and other liability, dealers' guarantee, finance lease obligations, bank loans and bonds payable by the Group at the end of the reporting period.

(ii) This is mainly attributable to the exposure outstanding on EURO denominated cash and cash equivalents, trade accounts receivable, trade accounts payable, other accounts payable and dealers' guarantee by the Group at the end of the reporting period.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga mengacu pada risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Untuk mengelola risiko tingkat bunga, Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai antara tingkat bunga mengambang dan tingkat bunga tetap.

Grup telah memantau pasar dan output dari kelompok kerja berbagai industri yang mengelola transisi ke suku bunga acuan yang baru. Termasuk pengumuman yang dibuat oleh regulator IBOR.

iii. Risiko harga lain

Grup terekspos risiko harga ekuitas yang timbul dari investasi ekuitas. Investasi ekuitas dimiliki untuk tujuan strategis daripada tujuan perdagangan. Grup tidak aktif memperdagangkan investasi ini.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset keuangan lainnya. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) pihak lawan yang ditelaah dan disetujui oleh manajemen secara tahunan.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit. Kebijakan Perusahaan dalam mengelola risiko kredit untuk piutang usaha dan piutang lain-lain dijelaskan dalam Catatan 7 dan 8.

Piutang usaha terdiri dari sejumlah besar pelanggan. Evaluasi kredit yang sedang berlangsung dilakukan pada kondisi keuangan piutang usaha.

ii. Interest rate risk management

Interest rate risk refers to the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

To manage the interest rate risk, the Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate.

The Group has closely monitored the market and the output from the various industry working groups managing the transition to new benchmark interest rates. This includes announcements made by the IBOR regulators.

iii. Other price risks

The Group is exposed to equity price risks arising from equity investments. Equity investments are held for strategic rather than trading purposes. The Group does not actively trade these investments.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, trade accounts receivable, other accounts receivable and other financial assets. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread among approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management annually.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk. The Company's policy for trade accounts receivable and other accounts receivable in managing credit risk are further disclosed in Notes 7 and 8.

Trade accounts receivables consist of a large number of customers. Ongoing credit evaluation is performed on the financial condition of accounts receivables.

Nilai tercatat aset keuangan pada FVTPL sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 6, 12 and 23 paling mewakili masing-masing eksposur maksimum terhadap risiko kredit. Grup tidak memiliki jaminan atas saldo ini.

The carrying amount of the Group's financial assets at FVTPL as disclosed in Notes 6, 12 and 23 best represents their respective maximum exposure to credit risk. The Group holds no collateral over any of these balances.

v. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan dan fasilitas bank, dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

v. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the directors, who have built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves and banking facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

b. Manajemen Modal

Grup mengelola modal untuk memastikan bahwa Grup akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Strategi Grup tetap tidak berubah dari 2020. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), utang bank jangka pendek (Catatan 15), liabilitas sewa (Catatan 22), utang obligasi (Catatan 20) dan utang bank jangka panjang (Catatan 21) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal saham (Catatan 25), tambahan modal disetor (Catatan 26), penghasilan komprehensif lain (Catatan 27), saham diperoleh kembali (Catatan 28) dan saldo laba.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan. Tidak terdapat perubahan terhadap struktur permodalan Grup dibandingkan dengan tahun lalu.

Gearing ratio pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

b. Capital Management

The Group manages capital to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's strategy remains unchanged from 2020. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), debt consisting of short - term bank loans (Note 15), lease liabilities (Note 22), , bonds payable (Note 20) and long - term bank loans (Note 21) and capital stock (Note 25), additional paid-in capital (Note 26), other comprehensive income (Note 27), treasury stocks (Note 28) and retained earnings.

The Directors of the Company periodically review the Group's capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risk. No changes in the Group's capital structure compared to prior year.

The gearing ratio as of June 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

	30 Juni/ June 30 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	
Pinjaman	5,876,659	5,252,852	Debt
Kas dan setara kas	1,392,833	1,045,237	Cash and cash equivalent
Pinjaman - bersih	4,483,826	4,207,615	Net debt
Ekuitas	7,139,622	6,855,147	Equity
<i>Gearing ratio</i>	63%	61%	Gearing ratio

c. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat suku bunga pasar.

	30 Juni/June 30, 2021	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Liabilitas keuangan		
Utang obligasi jatuh tempo 2022	1,417,564	1,444,157
Utang obligasi jatuh tempo 2026	2,536,800	2,506,536

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian, dimana nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan diukur berdasarkan kurva *yield* yang berasal dari suku bunga kuotasi yang telah mempertimbangkan penggunaan secara maksimal data pasar yang diobservasi.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini:

Investasi saham

Nilai wajar dari investasi saham menggunakan harga kuotasi yang berlaku di pasar.

c. Fair Value of Financial Instruments

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, the management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost and recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

	31 Desember/December 31, 2020	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Financial liabilities		
Bonds payable due 2022	3,526,250	3,204,268
Bonds payable due 2026	-	-

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques, where the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rate in consideration of maximize the use of observable market data.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial assets and liabilities are set out below:

Investment in shares

The fair value of investment in share used quoted prices available in the market.

Investasi melalui manajer investasi

Nilai wajar dari investasi melalui Value Venture ditentukan berdasarkan nilai pokok ditambah bunga yang belum dibayar dan nilai wajar dari investasi melalui Abacus Capital Cayman berdasarkan nilai aset investasi bersih.

Utang obligasi

Nilai wajar dari utang obligasi dengan menggunakan harga kuotasi yang berlaku di pasar sebesar 101,876% untuk utang obligasi yang jatuh tempo tahun 2022 dan 98,807% untuk utang obligasi yang jatuh tempo tahun 2026 pada 30 Juni 2021 (31 Desember 2020: 90,869% untuk utang obligasi yang jatuh tempo tahun 2022).

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis nilai wajarnya berdasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Investment with fund managers

The fair value of investments with Value Venture is determined based on outstanding principal plus unpaid interest and the fair value of investments with Abacus Capital Cayman Limited is based on the net asset value of the funds.

Bonds payable

The fair value of bonds payable is using quoted prices available in the market, being 101.876% for bonds due in 2022 and 98.807% for bonds due in 2026 as of June 30, 2021 (December 31, 2020: 90.869% for bonds due in 2022).

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	30 Juni/June 30, 2021		
	Level 1	Level 2	Jumlah/Total
	Rp juta/million	Rp juta/million	Rp juta/million
Aset yang diukur pada nilai wajar			
Aset keuangan pada FVTPL			
Investasi melalui manajer investasi	-	334,357	334,357
Investasi saham	38,730	-	38,730
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-
Jumlah	38,730	334,357	373,087
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan			
Utang obligasi jatuh tempo pada 2022	1,444,157	-	1,444,157
Utang obligasi jatuh tempo pada 2026	2,506,536	-	2,506,536
Jumlah	3,950,693	-	3,950,693

Assets measured at fair value

Financial assets at FVTPL
Investment through fund managers
Investment in shares
Derivative financial instrument
Total

Liability for which fair values are disclosed

Bonds payable due in 2022
Bonds payable due in 2026
Total

	31 Desember/December 31, 2020			
	Level 1	Level 2	Jumlah/Total	
	Rp juta/million	Rp juta/million	Rp juta/million	
Aset yang diukur pada nilai wajar				Assets measured at fair value
Aset keuangan pada FVTPL				Financial assets at FVTPL
Investasi melalui manajer investasi	-	302.319	302.319	Investment through fund managers
Investasi saham	29.349	-	29.349	Investment in shares
Instrumen keuangan derivatif	-	46.143	46.143	Derivative financial instrument
Jumlah	29.349	348.462	377.811	Total
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan				Liability for which fair values are disclosed
Utang obligasi	3.204.268	-	3.204.268	Bonds payable

Tidak ada transfer antara level 1 dan 2 selama tahun berjalan.

There are no transfers between level 1 and 2 during the year.

46. REKLASIFIKASI AKUN

Pos-pos biaya pada periode yang berakhir 30 Juni 2020 telah disesuaikan dengan Laporan hasil audit tahun 2020 secara keseluruhan.

46. ACCOUNT RECLASSIFICATION

Expenses for the period ended June 30, 2020 have been adjusted to the 2020 audit report as a whole.

47. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 8 Juli 2021, Perusahaan telah melakukan pencairan atas fasilitas kredit sindikasi yang terdiri dari PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Permata Tbk dan PT Bank KEB Hana Indonesia dengan tenor 7 (tujuh) tahun, dalam mata uang Rupiah sebesar Rp 1.451.000 juta. Berdasarkan Perjanjian Kredit Sindikasi tertanggal 7 Juni 2021, dimana PT Bank Central Asia Tbk juga berperan sebagai *mandated lead arranger* dan *bookrunner*, serta agen fasilitas dan agen jaminan dari para pihak pembiayaan.

Hasil pencairan Fasilitas Kredit Sindikasi tersebut akan dipergunakan Perusahaan untuk melunasi lebih awal seluruh sisa hutang *Senior Secured Notes* (jatuh tempo tahun 2022) pada tanggal 10 Agustus 2021.

47. EVENT AFTER REPORTING PERIOD

On July 8, 2021, the Company has drawn down the 7 (seven) year tenor Rupiah Syndicated Credit Facility, comprised of PT Bank Central Asia, PT Bank Permata and PT Bank KEB Hana Indonesia, amounting to Rp 1,451,000 million. This is pursuant to the Syndicated Credit Facility agreement dated June 7, 2021, whereas PT Bank Central Asia Tbk also acts as the mandated lead arranger and bookrunner, facility agent and security agent of the financing parties.

Subsequently, the drawdown proceeds will be used to prepay all of the outstanding Senior Secured Notes (due 2022) on August 10, 2021.

48. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 96 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 5 Agustus 2021.

48. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 96 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on August 5, 2021.